

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
EARNING, DAN *CAPITAL*
PADA BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH**



**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Perbankan Syariah
(AMd)**

PALEMBANG

2017



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126


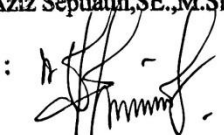
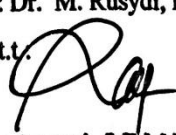

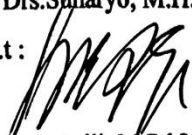
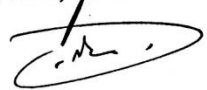
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Suhartini
Nim/Jurusan : 14180209 / D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* Pada Bank Negara Indonesia Syariah

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 01 Agustus 2017

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal 20/11/2017	Pembimbing Utama	: Titin Hartini, S.E.M.S.i t.t: 
Tanggal 20/11/2017	Pembimbing Kedua	: Aziz Septuatin, SE., M.Si t.t: 
Tanggal 20/11/2017	Penguji Utama	: Dr. M. Rusydi, M.Ag t.t: 
Tanggal 20/11/2017	Penguji Kedua	: Aryanti, S.E.M.M t.t: 
Tanggal 20/11/2017	ketua	: Drs. Sunaryo, M.H.I t.t: 
Tanggal 20/11/2017	sekretaris	: Drs. Asili, M.Pd.I t.t: 



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Suhartini
Nim/Jurusan : 14180209 / D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Negara Indonesia Syariah.

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap Tugas Akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid Tugas Akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 26 September 2017

Penguji Utama


Dr. M. Rusydi M.Ag
NIP. 197308012005011007

Penguji Kedua


Arvanti SE.,MM
NIP.150601091852/BLU


Mengetahui
Wakil Dekan I

Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
NIP.197509282006042001



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kotak Pos: 54 Telp (0711) 354668 KM.
3.5 Palembang

Formulir C2

No :
Hal : *Persetujuan Tugas Akhir Untuk diuji*

Kepada Yth.
Ketua Program Studi
D3 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir mahasiswa

Nama : Suhartini

NIM/Program Studi : 14180209/D3 Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode
RGEC Pada Bank Negara Indonesia Syariah

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah
Tugas Akhir.
Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan tugas Akhir mahasiswa yang
bersangkutan.


Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Palembang, Juli 2017

Pembimbing Utama


Titin Hartini, SE.M.Si
NIP : 197509222007102001

Pembimbing Kedua


Aziz Septiatin, SE.M.Si
NIK : 150620121522/BLU

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suhartini

Nim : 14180209

Jurusan : D3 Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEK Pada Bank Negara Indonesia Syariah

Menyatakan bahwa , Tugas Akhir ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain atau kelompok lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, Juli 2017

Saya yang Menyatakan



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Dimana Bumi Berpijak Disitu Langit Dijunjung”

Terucap syukur pada Mu **ya Allah**

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

- Ayahku **Suratin** dan Ibundaku **Rumini**tercinta yang selalu mendukungku serta mendoakanku dalam setiap langkah.
- Kakak dan ayukku tersayang, **yuk Dahlia, yuk Sri, yuk Mini, kak So dan kak Maliki** yang tiada henti selalu memberikan dukungan kepadaku
- Sahabat-sahabat terbaikku (**Deco, Dwi dan Puput**)
- Teman Seperjuanganku yang tiada henti menyusahkan dan disusahkan (**Rosa, Ulan, Sandora, Septi**)
- Almamaterku

**RADEN FATAH
PALEMBANG**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat Iman dan Islam kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita sendiri sebagai generasi penerusnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT, dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia, khususnya pada penulis sehingga dengan hidayah-Nya penulis dapat Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Negara Indonesia Syariah” sebagai syarat penyelesaian studi pada Program Diploma 3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang penulis buat ini masih banyak terdapat kekurangan, dikarenakan mengingat keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, petunjuk dan bantuan serta nasihat dari berbagai pihak yang sangat berguna dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, Phd, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

2. DR. Qodariyah Barkah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dinnul Alfian Akbar, SE.M.Si selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah dan RA.Ritawati, SE, M.H.I selaku Sekretaris Jurusan D3 Perbankan Syariah.
4. RA Ritawati,SE.M.H.I, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikat bimbingan dalam kegiatan kuliah selama ini.
5. Titin Hartini,SE.M.Siselaku Pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan bimbingan serta arahan yang bermanfaat demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.
6. Aziz Septiatin, SE.M.Si selaku Pembimbing II yang juga telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, saran dan petunjuk dalam penyempurnaan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang terimakasih untuk seluruh ilmu dan motivasi yang luar biasa.
8. Pimpinan beserta Staf Karyawan dan Karywati Bank Negara Indonesia Syariah atas segala bantuan dalam penyediaan data-data yang diperlukan penulis.
9. Ibu dan Ayahku, Kakak dan ayukku yang tak henti-hentinya memberikan dan mecurahkan kasih sayang, atas semua dukungan baik moril maupun materil, serta doa mereka yang tak pernah putus.
10. Sahabat sahabat terbaikku Rosa, Ulan, Sandora, dan Septi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

Akhirnya atas segala bantuan, petunjuk dan bimbingan serta semangat dari berbagai pihak, penulis hanya dapat menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Dan Mudah-mudahan Allah SWT melimpahkan segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Amin Ya Rabbal'Alamin. Semoga Tugas Akhir yang telah penulis buat ini mendapat Ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi para pembaca.

Palembang, Juli 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Suhartini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kinerja Keuangan Bank	10
2.2 Metode RGEC	11
2.2.1. <i>Risk Profile</i>	11
2.2.2. <i>GCG (Good Corporate Gevrnance)</i>	13
2.2.3. <i>Earning</i>	14
2.2.4. <i>Capital</i>	17
2.3 Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 <i>Setting</i> Penelitian.....	23
3.2 Desain Penelitian.....	23
3.3 Lokasi Penelitian	24
3.4 Ruang Lingkup Penelitian	24
3.5 Jenis dan Sumber data	24
3.4.1. Jenis Data	24

3.4.2. Sumber Data.....	25
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	25
3.6 Populasi dan Sampel	25
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	26
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.9 Teknik Analisa Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Tingkat Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC.....	32
4.1.1. Penilaian <i>Risk Profile</i>	32
4.1.2. Penilaian <i>GCG</i>	35
4.1.3. Penilaian <i>Earning</i>	37
4.1.4. Penilaian <i>Capital</i>	42
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	45
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	

DAFTAR GRAFIK

Tabel 4.1.1 <i>Non Performing Loan</i>	33
Tabel 4.1.2 <i>Loan To Deposit Ratio</i>	35
Tabel 4.2.1 <i>Good Corporate Governance</i>	36
Tabel 4.3.1 <i>Return On Asset</i>	38
Tabel 4.3.2 <i>Beban Operasional pada Pendapatan Operasional</i>	40
Tabel 4.3.3 <i>Net Interest Margin</i>	42
Tabel 4.4 <i>Capital Adequancy Ratio</i>	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan amat penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana³³. Kinerja perbankan menjadi acuan bagi masyarakat dalam mengukur tingkat perkembangan ekonomi yang terjadi. Dalam praktiknya perbankan syariah di Indonesia dewasa ini terdapat dua model yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah³⁴. Perbankan syariah di Indonesia bisa dikatakan relatif baru hal ini dikarenakan kemunculan perbankan syariah sendiri terjadi pada awal 1990an, prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990.³⁵

Berawal dari adanya UU No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank - bank umum untuk membuka layanan syariah.³⁶ Diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI. Setelah itu BNI Syariah menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang, Tepatnya pada tanggal 29 April 2000 BNI Syariah membuka 5 kantor cabang syariah sekaligus di

³³ Julius, R. Latumeirisa, *Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum*, (Jakarta: bumi Aksara) hal.1

³⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hal.36

³⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hal.167

³⁶ UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan

kota-kota potensial, yakni, Yogyakarta , Malang , Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, maka telah diperoleh izin usaha bank umum syariah (BUS) PT Bank BNI Syariah atau BNI Syariah.³⁷

Selain sejarah berdirinya BNI Syariah di atas sekarang ini diketahui, dalam beberapa tahun terakhir, tingkat pertumbuhan perbankan syariah pada periode 2010- 2015 yaitu:

Tabel 1.1.1
Perkembangan Perbankan Syariah

NO	TAHUN	VARIABEL	JUMLAH
1	2010	Asset	100.260.000.000
	2011		131.000.000.000
	2012		179.000.000.000
	2013		243.300.000.000.000
	2014		272.300.000.000.000
	2015		263.500.00.000.000
2	2010	Dana Pihak Ketiga (DPK)	32, 6%
	2011		53,2%
	2012		22,3%
	2013		24,4%
	2014		18,7%
	2015		15,8%

³⁷ www.bnisyariah.co.id sejarah bank/ diakses pada 8-03-2017.

3	2010	Non Performing Finance (NPF)	3,02%
	2011		2,22%
	2012		2,22%
	2013		2,62%
	2014		4,87%
	2015		4,81%

Sumber: www.bnisyariah.co.id

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Perbankan adalah lembaga yang paling rentan dengan resiko, khususnya resiko yang berkaitan dengan uang (*money*). Posisi perbankan sebagai mediasi yaitu pihak yang menghubungkan mereka yang *surplus* dan mereka yang *defisit financial* telah menempatkan perbankan harus selalu menjaga hubungan baik dengan kedua belah pihak tersebut.³⁸ oleh sebab itu untuk mewujudkan tugas tersebut maka harus dilakukan pengukuran kinerja terhadap laporan keuangan pada Bank Syariah. Hal ini menyebabkan perlunya suatu alat atau metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah.

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penentuan tingkat kesehatan bank menggunakan empat kelompok faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* atau rentabilitas, dan *Capital* atau permodalan

³⁸Irham Fahmi, *Manajemen Resiko*, (Jakarta: PTRajaGrafindo Perkasa, 2011). hlm.100.

yang lebih dikenal dengan singkatan RGEC dalam mengukur skala operasi dan struktur permodalannya³⁹. Beberapa prinsip penilaian tingkat kinerja bank umum yang digunakan sebagai landasan yaitu berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi, serta komprehensif dan terstruktur. Adapun penilaian yang harus dilakukan antara lain yaitu:

1. *Profile Risk*
2. *Good Corporate Governance (GCG)*
3. *Earning atau Rentabilitas*
4. *Capital*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja dan tingkat kesehatan bank mencerminkan kondisi *internal* dari masing-masing bank yang dapat dinilai dengan menggunakan RGEC

Menurut penelitian Andi (2015)⁴⁰ yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RBBR*” Analisis Kesehatan Bank dengan faktor *risk profile* atas risiko kredit dengan rasio NPL diperoleh bank Bank Mutiara Tbk dan Bank Pundi Indonesia Tbk yang mempunyai risiko tertinggi. Untuk risiko likuiditas dengan rasio LDR diperoleh Bank Danamon Tbk, Bank QNB Kesawan (d/h Bank Kesawan) Tbk. Analisis Kesehatan Bank dengan faktor *Good Corporate Governance* diperoleh bank predikat kurang baik diperoleh Bank Mutiara Tbk dan Bank yang memiliki predikat cukup baik dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk. Analisis Kesehatan Bank dengan faktor *Earning (Rentabilitas)*

³⁹BI.go.id Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum/diakses pada tgl 06/03/2017.

⁴⁰Andi widiyanto, “*analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR*”, Universitas Dian Nuswantoro : Semarang, dipublikasikan 2015

dengan ROA, NIM dan BOPO. Analisis rasio ROA terdapat predikat bank tidak sehat dimiliki oleh Bank Mutiara/ Century Tbk, Bank Pundi Indonesia Tbk, Bank QNB Kesawan Tbk. Analisis NIM diperoleh rata – rata bank sangat sehat dan Bank Mutiara/ Century Tbk memperoleh predikat tidak sehat ditahun 2014. Analisis rasio BOPO rata – rata bank memperoleh predikat sangat baik, namun terdapat beberapa bank berpredikat sangat buruk dan buruk dimiliki oleh Bank Mutiara/ century Tbk, Bank Pundi Indonesia Tbk, Bank QNB Kesawan Tbk. Analisis Kesehatan Bank dengan faktor *Capital* (Permodalan) diukur dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) rata – rata sangat sehat, dengan sesuai ketentuan bank Indonesia kewajiban modal minimum yang harus dimiliki oleh bank sebesar 8%.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ida (2015)⁴¹ yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC*”. laporan tahunan periode tahun 2012 dan 2013 dari PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Profil Risiko pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali untuk periode tahun 2012 dan 2013 menunjukkan kondisi yang sangat sehat. *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali untuk periode tahun 2012 dan 2013 berada pada kondisi cukup sehat. Rentabilitas pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali untuk periode tahun 2012 dan 2013 menunjukkan kondisi yang sangat sehat Permodalan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali untuk periode tahun 2012 dan 2013 menunjukkan kondisi yang sangat sehat. Hal ini dapat

⁴¹Ida Ayu Wiranthari Dwinanda,” *analisis kinerja keuangan dengan metode pendekatan RGEC pada PT Bank Pembangunan Bali periode 2012-2013*, dipublikasikan 2015.

disimpulkan bahwasecara keseluruhan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali periode tahun 2012 dan 2013 menunjukkan kondisi yang sangat sehat.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan :

Table 1.1.2

Reseach Gap Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode
Andi Widiyanto	“Analisis Tingkat Kesehatan Dengan Menggunakan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) Tahun 2015”	Secara keseluruhan kinerja perbankan yang diukur dengan metode RGEC diketahui bahwa pada rasio NPL maupun LDR ada bank yang memperoleh predikat sehat dan kurang sehat. Dari faktor GCG tidak seluruh bank memiliki kinerja baik seperti bank Century yang memperoleh predikat kurang baik. Dari segi <i>Rentabilitas</i> bank yang memperoleh predikat sangat sehat adalah	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC

		bank mandiri dan dari segi <i>Capital</i> secara keseluruhan bank dalam keadaan sehat.	
Ida Ayu Wiranthari Dwinanda	“Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2015”	Secara keseluruhan kinerja PT Bank Pembangunan Bali bisa dikatakan baik dan sangat sehat karena ditinjau dari rasio penilaian Profil Resiko bank memperoleh predikat sangat Sehat, dari faktor GCG bank mendapat predikat Cukup sehat. Dari segi Rentabilitas Dan <i>Capital</i> yaitu Sangat Sehat	

Sumber: kumpulan penelitian terdahulu, 2017

Dari data yang disajikan diatas dapat kita ketahui bahwa Kinerja keuangan suatu perusahaan secara tidak langsung mempengaruhi operasional perusahaan tersebut. Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, bank harus mampu untuk menjaga kinerja keuangan dengan baik. Meninjau permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Negara Indonesia Syariah**”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana tingkat kinerja keuangan Bank Negara Indonesia syariah yang diukur dengan metode RGEC?

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan mengenai kinerja Bank Negara Indonesia ini memiliki cakupan yang sangat luas. Agar lebih terarah penulis membatasi masalah yang akan dibahas antara lain yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi untuk membahas kinerja keuangan Bank Negara Indonesia Syariah, yaitu dalam proses penilaian laporan keuangan periode 2010-2015.
2. Penelitian ini dilakukan pada Bank Negara Indonesia Syariah

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah Menganalisis/ mengetahui kinerja keuangan Bank Negara Indonesia syariah dengan penelitian pada laporan keuangan periode 2010 – 2015 dengan menggunakan metode RGEC

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penilaian kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode RGEC.

1.5.2 Kegunaan secara praktis

a. Bagi Bank Negara Indonesia Syariah

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam melakukan proses penilaian kinerja dengan menggunakan metode RGEC serta sebagai masukan untuk menentukan kebijakan keuangan.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam bidang perbankan dan sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai kinerja keuangan sektor perbankan.

d. Bagi Penulis

Penulis memperoleh pengalaman dan khasanah ilmu baru mengenai metode penilaian kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis RGEC dapat dipahami dengan mudah dan jelas.⁴²

⁴² Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2007), hal.11.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.⁴³ pengertian lain mengatakan bahwa Kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dengan cara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Secara umum, dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Kinerja merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi organisasi⁴⁴dengan demikian kinerja keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan bank untuk menilai keadaan keuangan yang dikelola bank secara efektif dan efisien demi mencapai kondisi keuangan yang baik hal ini berguna agar tercapainya tujuan suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi (*mission accomplishment*) melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa ataupun suatu proses.⁴⁵Pada peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan

⁴³Mulyadi. "Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen", (Jakarta: Salemba Empat. 2007).

⁴⁴Irham Fahmi, *analisis kinerja keuangan*, (Jakarta: Alfabeta,2012), hal.2.

⁴⁵Yuwono, Sony, "*Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorcard Menuju Organisasi Yang Berfokus Pada Strategi*",(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007)

metode RGEC baik secara individual ataupun konsolidasi.⁴⁶ Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk* atau yang disebut CAMELS.

2.2 Metode RGEC

Penilaian kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi antara profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.⁴⁷ Metode RGEC merupakan penilaian yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perbankan berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

2.2.1 Risk Profile

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 bank melakukan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penelitian ini mengukur risiko kredit pada faktor *risk profile* menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

⁴⁶BI.go.id Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum/diakses pada tgl 06/03/2017

⁴⁷Surat Edaran BI No 13/24/DPNP

a) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatasi Pembiayaan/Kredit bermasalah (Kredit Macet) yang diberikan oleh Bank kepada nasabah.

⁴⁸Risiko Kredit dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NPL

NO	RASIO	PREDIKAT
1	0% < NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL < 11%	Kurang Sehat
5	NPL > 11%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2017

b) *Loan to Deposite Ratio* adalah rasio yang menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dan yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya.⁴⁹

Risiko Likuiditas dapat dihitung menggunakan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

⁴⁸Kasmir. . *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010)

⁴⁹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2005)
hal.Hal.124

Tabel 2.2
Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan LDR

NO	RASIO	PREDIKAT
1	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2017

2.2.2 GCG (*Good Corporate Governance*)

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai kesinambungan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*.⁵⁰

Berdasarkan SE No. 15/15/DPNP Jakarta, 29 April 2013 kepada Semua Bank Umum Konvensional di Indonesia Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Indonesia mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan metode RGEC, penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar tersebut dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.⁵¹

⁵⁰ Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Mei Vol 15. No.1.

⁵¹SE No. 15/15/DPNP Jakarta, 29 April 2013. Diakses tanggal 10/3/2017

Tabel 2.3
Peringkat Komposit GCG

NO	KRITERIA	PREDIKAT
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2	1,5 < nilai Komposit < 2,5	Baik
3	2,5 < nilai komposit < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 < nilai komposit < 4,5	Kurang Baik
5	Nilai Komposit > 4,5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2017

3 *Earning*

Rentabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang diinginkan dalam persentase.⁵² rentabilitas atau *earning* adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.⁵³

Penilaian *earning* (rentabilitas) diukur menggunakan sebagai berikut :

a) ROA

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba melalui penanaman dana pada seluruh aktiva produktif⁵⁴ Rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

⁵²Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 27

⁵³Lukman Dendawijaya, *Op.cit* hal. 118.

⁵⁴Setiawati indah, "Evaluasi Kinerja Model CAMEL Pada PT Bank Danamon Indonesia", kajian akuntansi, vol.5, No.1, Juni 2010.

Tabel 2.4

Rasio Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA

No	Rasio	Predikat
1	$2\% < ROA$	Sangat Baik
2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Baik
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% > ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2017

b) NIM (*Net Interst Margin*)

Net Interst Margin NIM merupakan Rasio yang menunjukkan kemampuan *Earning Assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih.⁵⁵NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.⁵⁶Rasio NIM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2.5

Rasio Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NIM

No	Rasio	Predikat
1	$3\% < NIM$	Sangat Baik
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat

⁵⁵Vietzal, Rivai Dkk. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013)

⁵⁶Werdaningtyas, Hesti, 2005. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank *Take Over* Pramenger Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.1, No.2, Pp.24-39*.

3	$1,5 < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2017

c) BOPO

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan segala operasinya. Efisiensi operasional sangat penting bagi bank untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang akan dicapai. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank adalah Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional.⁵⁷ Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.6

Rasio Predikat Kesehatan Bank Dengan BOPO

No	Rasio	Predikat
1	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Baik
2	$94\% < BOPO \leq 95\%$	Baik
3	$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Baik
4	$96\% < BOPO \leq 97\%$	Buruk

⁵⁷ Buchory, Herry Achmad. 2015. *Banking Intermediation, Operational Efficiency And Credit Risk In Thr Banking Profitability. International Journal Of Business. Economics And Law. Vol. 7 No 2. Ekuitas Economics College. Indonesia*

5	BOPO > 97%	Sangat Buruk
---	------------	--------------

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2017

4 Capital

Capital (Permodalan) diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank⁵⁸. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang ikut dibiayai dari dana masyarakat, Pinjaman (utang) dan lainnya.⁵⁹Rasio CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{total ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2.7

Rasio Predikat Kesehatan Bank

No	Rasio	Predikat
1	12% < CAR	Sangat Sehat
2	9% < CAR ≤ 12%	Sehat
3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang Sehat
5	CAR < 6%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2017

⁵⁸kuncoro, dkk, “ *manajemen perbankan*,” Yogyakarta : BPFE. 2002

⁵⁹Lukman Dendawijaya, *Op.cit* hal.121

4.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk melihat sejauh mana masalah yang ditulis ini telah diteliti oleh orang lain di tempat dan di waktu yang berbeda-beda beberapa karya tulis ini dijadikan sebagai acuan penulis. Adapun Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Puput Tri Muara Sari (2015) dalam tugas akhir yang berjudul “*Analisis Rasio Keuangan Pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk*” hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan analisis rasio likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas Bank mandiri Syatiah, Tbk mengalami keadaan keuangan yang fluktuatif dari tahun ke tahun.⁶⁰ Penelitian lain dilakukan oleh Siti Qoomariah (2014) tugas akhir yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas Pada PT Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2012*” menyatakan pada rata-rata umur piutang terjadi kenaikan serta penurunan setiap tahunnya sedangkan pada total aktiva terjadi kenaikan, namun dari sisi total perputaran piutang mengalami keadaan yang fluktuatif dari tahun ke tahun.⁶¹

Penelitian lainnya yaitu Ayu Sartika (2015) dalam tugas akhir yang berjudul “*Analisa Kinerja Keuangan Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah Periode 2013 – 2014*” hasil penelitiannya adalah secara keseluruhan

⁶⁰Puput Tri Muara Sari “*Analisis Rasio Keuangan Pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk*” Tugas Akhir, D3 Perbankan Syariah, UIN Raden Fatah Palembang 2015

⁶¹Siti Qoomariah “*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas Pada PT Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2013*” Tugas Akhir D3 Perbankan Syariah, UIN Raden Fatah Palembang 2014

kinerja perusahaan yang dianalisis dengan metode CAMEL dapat dikatakan dalam keadaan baik.⁶² M. Shalahuddin Fahmy (2013) dengan judul srikpri "*Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*" dalam penelitiannya dihasilkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan statistika dengan uji F CAR, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan dalam perhitungan analisis dengan uji T dihasilkan bahwa CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan rasio BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA.⁶³

Pada penelitian lain Dwi Ismawati (2009) dengan judul sriksi "*Pengaruh FDR, CR, CAR, dan DPK Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2006-2008*" dengan hasil penelitian yaitu berdasarkan uji F, FDR, CR, CAR dan Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan. sedangkan hasil pengujian secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan pada CR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Dan pada Dana Pihak Ketiga juga berpengaruh positif signifikan.⁶⁴

Dari penjelasan di atas perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain dapat dilihat dari tabel berikut:

⁶²Ayu Sartika "*Analisa Kinerja Keuangan Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah Periode 2013 – 2014*" Tugas akhir D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang 2015

⁶³M. Shalahuddin Fahmy "*Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*" Skripsi Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang 2013

⁶⁴Dwi Ismawati "*Pengaruh FDR, CR, CAR, dan DPK Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2006-2008*" Skripsi Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang 2009

Tabel 2.7

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Puput Tri Muara Sari	<i>Analisis Rasio Keuangan Pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk</i>	berdasarkan analisis keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas diketahui bahwa keadaan rasio keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami keadaan yang <i>fluktuatif</i>	Terdapat beberapa persamaan dalam penelitian ini yaitu pada pembahasan mengenai rasio keuangan	Peneitian ini hanya berfokus pada analisis rasio likuiditas, profitabilitas serta solvabilitas
Siti Qoomariah	<i>Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas Pada PT Bank Sumsel Babel Syariah Cabang</i>	Pada rata—rata umur piutang terjadi keadaan yang <i>fluktuatif</i> dari tahun ke tahun sedangkan pada total aktiva terjadi kenaikan setiap tahunnya dan pada total	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai tingkat kinerja perusahaan	Perbedaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisa kinerja perusahaan

	<i>Palembang Periode 2010-2012</i>	perputaran piutang kembali terjadi penurunan pada tahun 2010 ke 2011 dan kembali naik pada tahun 2012		
Ayu Sartika	<i>Analisa Kinerja Keuangan Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah Periode 2013 – 2014</i>	Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan yang dianalisa dengan metode CAMEL dapat dikatakan dalam keadaan baik	Persamaan dari penelitian ini yaitu pada aspek <i>capital</i> dan aspek <i>earning</i>	Perbedaan dari penelitian ini adalah metode untuk menganalisa kinerja perusahaan
M. Shalahuddin Fahmy	<i>Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah</i>	Berdasarkan hasil perhitungan statistika dengan uji F, CAR, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap ROA sedangkan dalam perhitungan uji T, CAR, NPF, FDR tidak berpengaruh pada ROA	Dalam penelitian ini rasio CAR, NPF, BOPO juga digunakan dalam perhitungan	Perbedaannya adalah penelitian ini hanya berfokus pada profitabilitas perusahaan

		sedangkan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA		
Dwi Ismawati	<i>Pengaruh FDR, CR, CAR, dan DPK Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2006-2008</i>	Berdasarkan uji F, FDR, CR, CAR, dan DPK mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sedangkan dengan uji parsial FDR, tidak berpengaruh pada profitabilitas	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menganalisa mengenai rasio perusahaan	Penelitian ini hanya berfokus pada rasio profitabilitas perusahaan

Sumber : kumpulan penelitian terdahulu, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan statistik perbankan syariah, menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2010-2015. Peningkatan kinerja ini tentunya berpengaruh dengan laju pertumbuhan aset yang dimiliki oleh bank. Meskipun kinerja perbankan syariah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun jika dibandingkan dengan pertumbuhan aset bank konvensional bank syariah masih tertinggal dibelakang bank konvensional. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk angka.⁶⁵ Dalam hal ini yaitu laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2010 – 2015.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003) hal 14

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT BNI Syariah tahun 2010-2015 yang beralamat di Gedung Tempo Pavilion 1, Jl. HR Rasuna Said Kav 11, Kuningan Jakarta 12950, Telp. (021) 021-29701946, Fax. (021) 29667935

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terarah pada sasaran yang diinginkan, maka perlu dibuat suatu pembatas masalah secara jelas mengenai “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia Syariah*”. data keuangan yang digunakan yaitu periode 2010 – 2015. Yang diukur berdasarkan perhitungan rasio *risk profile, good corporate governance, earning, dan capital* atau RGEC.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan yang berupa angka, lambing ataupun sifat. Sedangkan Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁶ Adapun dalam penelitian ini jenis data dan sumber data yang digunakan adalah :

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah memperoleh data yang berupa angka – angka baik secara langsung yang digali dari hasil penelitian maupun hasil pengelolaan

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: BinaAskara), hal.10

data kualitatif yang diubah menjadi kuantitatif⁶⁷ yang diambil dari laporan keuangan publikasi pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2010 – 2015 berupa neraca dan laporan laba – rugi.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini berupa laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Syariah Indonesia Periode 2010 – 2015.

3.5 Metode Penarikan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam metode ini yaitu metode acak. Metode acak adalah metode yang pengambilan sampel dilakukan secara acak atau bebas dari suatu populasi tanpa menggunakan kriteria tertentu.⁶⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia Syariah.

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas atau karakter tertentu yang diterapkan oleh peneliti

⁶⁷ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001) hal. 18

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2010) hal 30

untuk kemudian diambil kesimpulannya.⁶⁹ Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁷⁰ maka dari itu, populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia dan sampel dari penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia Syariah

3.7 Definisi Operasional Variabel

Kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dengan cara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Secara umum, dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Kinerja merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi organisasi⁷¹ dengan demikian kinerja keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan bank untuk menilai keadaan keuangan yang dikelola bank secara efektif dan efisien demi mencapai kondisi keuangan yang baik hal ini berguna agar tercapainya tujuan suatu perusahaan

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggantikan PBI sebelumnya Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penentuan tingkat kesehatan bank menggunakan empat kelompok faktor yaitu *Risk Profile*, *Good*

⁶⁹Riduwan, dan Achmad, *Cara Mudah Menggunakan Path Analisis (Analisis Jalur)*, (Jakarta : Alfabeta, 2011) hal.37.

⁷⁰Budiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Surabaya: SM University Pers) hal.20

⁷¹Irham Fahmi, *analisis kinerja keuangan*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hal.2.

Corporate Governance, *Earnings* atau rentabilitas, dan *Capital* atau permodalan yang lebih dikenal dengan singkatan RGEK dalam mengukur skala operasi dan struktur permodalannya.⁷² Faktor – faktor yang diukur antara lain yaitu :

- a. *Risk Profile*: Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inherent* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank.
- b. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.
- c. *Earning* (Rentabilitas) adalah suatu alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.
- d. *Capital* (Permodalan) adalah indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa rumus dari RGEK adalah sebagai berikut:

⁷²BI.go.id Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum/diakses pada tgl 06/03/2017.

Tabel 3.1.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Definisi Operasional	Formula
Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC	<i>Risk Profile</i>	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan kredit terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar rasio ini maka semakin baik likuiditasnya atau semakin baik kinerja bank tersebut	<i>Loan to Deposit Ratio</i> = $\frac{\text{total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$
		<i>Non Performing Loan (NPL)</i> yaitu perbandingan antara kredit bermasalah dan total kredit. Semakin tinggi rasio maka semakin buruk kualitas tingkat pembiayaan	<i>Non Performing Loan (NPL)</i> $= \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$
	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	<i>Self assessment</i> yaitu bank umum harus menilai sendiri kinerja keuangan perusahaan.	
	<i>Earning</i> (Rentabilitas)	<i>Return On Asset (ROA)</i> yaitu rasio yang mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan	<i>Return On Asset</i> $= \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$

		menggunakan astnya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja bank	
		<i>Net Interest Margin (NIM)</i> , perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi hasil	<i>Net Interest Margin (NIM)</i> = $\frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{total aktiva produktif}}$
		Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang mengindikasikan operasional bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak efisien biaya operasional bank	BOPO = $\frac{\text{biaya Operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$
	<i>Capital</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , untuk mengukur seberapa modal yang dimiliki bank. Semakin besar CAR maka semakin baik tingkat kesehatan bank.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> = $\frac{\text{modal}}{\text{total ATMR}} \times 100\%$ ATMR: Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Sumber : Surat edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 desember 2

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan keterangan yang akan dijadikan bahan untuk penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Data ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari publikasi perusahaan⁷³.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah berbagai alat analisis data penelitian agar rumusan masalah penelitian dapat dipecahkan atau diuji, dan akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai.⁷⁴ Adapun Teknik analisis data dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode sebagai berikut:

1. Deskriptif Kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk angka.⁷⁵ dalam hal ini yaitu laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2010 – 2015. Dengan variabel yang diteliti yaitu:

- NPL (*Non performing loan*) rumus = $\frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$
- LDR (*Loan to Deposit Ratio*) rumus = $\frac{\text{total kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
- GCG (*Good Corporate governance*)

⁷³ Husien Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 51

⁷⁴ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Jatim : Intimedia, 2013), hal. 83

⁷⁵ Sugiono, *Op.cit*, hal14

- ROA (*Return On Assets*) Rumus = $\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
- NIM (*Net Interest Margin*) rumus = $\frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$
- BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*) rumus = $\frac{\text{biaya Operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$
- CAR (*Capital Adequacy Ratio*) rumus = $\frac{\text{modal}}{\text{total ATMR}} \times 100\%$

2. Deskriptif kualitatif seperti pengumpulan data terlebih dahulu, lalu dicocokkan dengan permasalahan yang diteliti, kemudian diklasifikasikan ke dalam data yang berkaitan dengan kinerja keuangan PT BNI Syariah Indonesia Tahun 2010-2015



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC

4.1.1 Penilaian Faktor *Profile Risk*

Pada penilaian faktor *Profile Risk* rasio yang dinilai adalah NPF (*Non Performing Financing*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Adapun penilaian pada rasio ini dapat dilihat dari tabel berikut:

a. *Non Performing Financing (NPF)*

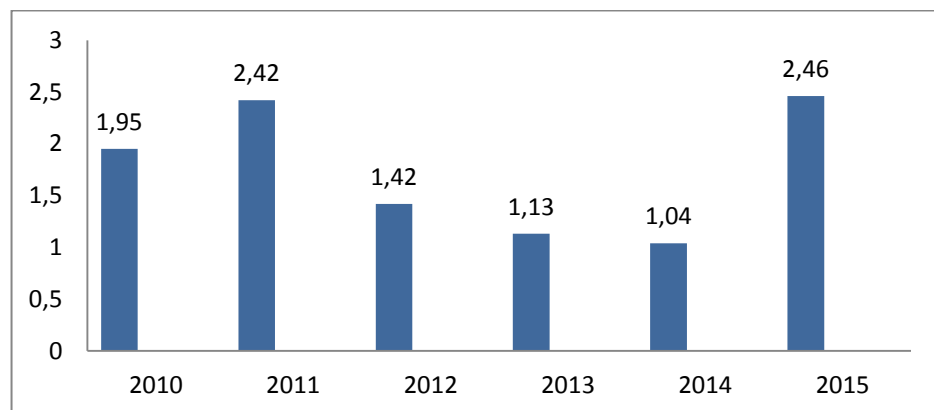
No	Tahun	Rasio
1	2010	1,95
2	2011	2,42
3	2012	1,42
4	2013	1,13
5	2014	1,04
6	2015	2,46

Sumber data laporan keuangan periode 2010-2015

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan yang dinilai dari rasio NPF dari tahun 2010-2015 mengalami *fluktuatif* dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan periode 2010-2015 yang dinilai dari rasio NPF dapat dikatakan dalam kategori sehat, hal ini

dikarenakan NPF < 5% yang dilihat diketahui pada tabel predikat sehat bank dengan rasio NPF. Kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio NPF yang memiliki predikat sangat sehat adalah tahun 2014 yaitu sebesar 1,04, hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 diketahui bahwa keadaan ekonomi masyarakat Indonesia mengalami pertumbuhan yang baik jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Rasio NPF menunjukkan semakin rendah nilai rasio maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai NPF tertinggi terjadi pada tahun 2015, walaupun nilai NPF pada tahun 2015 masih dalam kategori sangat sehat tapi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya maka nilai NPF pada tahun 2015 ini tertinggi yaitu sebesar 1,46. Kenaikan rasio pada tahun 2015 ini masih dalam kategori wajar karena jika dibandingkan tahun 2014 kenaikan nilai rasio pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,42. Berikut ini data dari rasio NPF disajikan dalam bentuk grafik.



Sumber: data laporan keuangan periode 2010-2015

b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

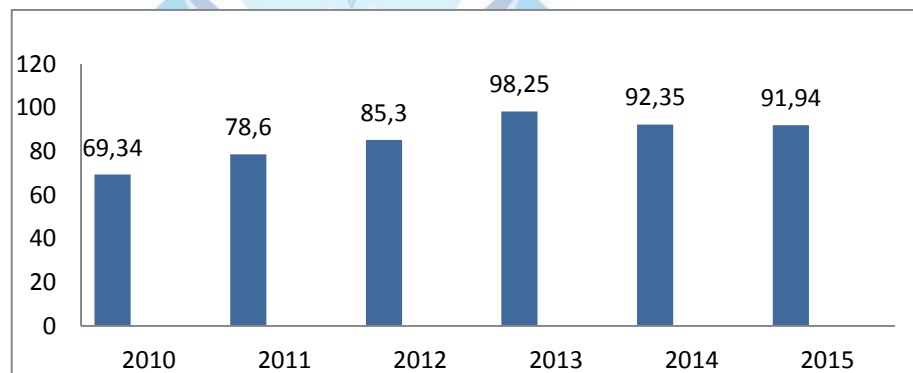
No	Tahun	Rasio
1	2010	69,34
2	2011	78,6
3	2012	85,3
4	2013	98,25
5	2014	92,35
6	2015	91,94

Sumber data laporan keuangan periode 2010-2015

Pada tabel di atas secara keseluruhan kinerja keuangan BNI Syariah yang diukur dengan rasio LDR selama tahun 2010-2015 mengalami *fluktuatif* dari tahun ke tahun. Pada rasio ini diketahui bahwa kinerja keuangan dapat dikatakan dalam kategori sehat hal ini dikarenakan secara keseluruhan nilai LDR < 100, yang mana hal ini dapat dilihat pada tabel nilai komposit predikat kesehatan bank . pada rasio LDR kinerja keuangan yang memperoleh kategori sehat terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 69,34% hal ini disebabkan karena pada tahun 2010 yaitu senilai 69,34 hal ini dikarenakan kondisi internal BNI Syariah dalam keadaan baik karena peralihan dari Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah sehingga

hal ini mengakibatkan kemampuan bank untuk mencairkan dana semakin baik.

Nilai rasio LDR tertinggi pada periode 2010-2015 terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 98,25%. Hal ini menyebabkan kenaikan nilai rasio yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2012. Adapun kenaikan yang dialami rasio LDR yaitu sebesar 12,95%, hal ini disebabkan karena laju pertumbuhan ekonomi negara yang melambat yang berdampak pada kegiatan perbankan. Berikut nilai rasio LDR disajikan dalam bentuk grafik.



Sumber : data laporan keuangan periode 2010-2015

4.1.2 GCG (*Good Corporate Governance*)

Nilai kinerja keuangan yang ditinjau dari segi *Good Corporate Governance* adalah dapat dilihat dari tabel berikut:

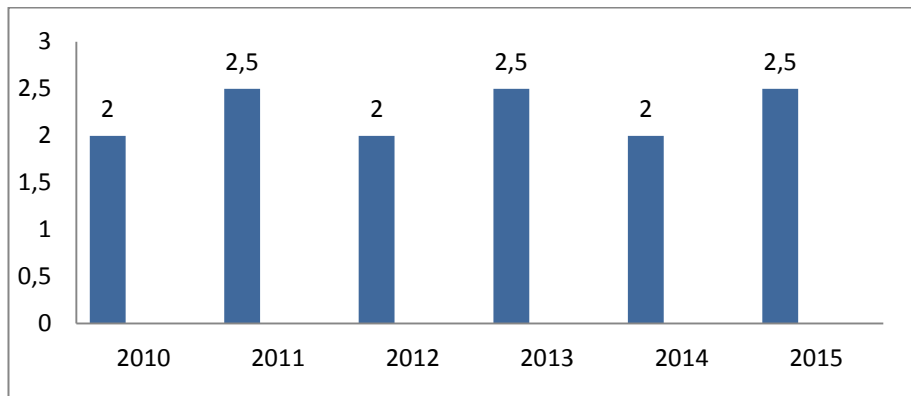
No	Tahun	Nilai
1	2010	2
2	2011	2,5
3	2012	2
4	2013	2,5

5	2014	2
6	2015	2,5

Sumber data laporan keuangan periode 2010-2015

Dari tabel di atas secara keseluruhan kinerja keuangan BNI Syariah tahun 2010-2015 mengalami *fluktuatif* dari tahun ke tahun sama seperti pada rasio lainnya. Namun secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari faktor GCG dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan tingkat $GCG \leq 2,5$ sesuai dengan tabel komposit penilaian GCG. Nilai GCG dengan kategori sehat yaitu pada tahun 2010, 2012, dan 2014 yaitu sebesar 2 point. Hal ini sejalan lurus dengan penilaian kinerja pada faktor lainnya yaitu karna laju pertumbuhan ekonomi yang mengalami pasang surut dari tahun ke tahun.

Pada penilaian kinerja yang dinilai dari faktor GCG diketahui bahwa dalam penilaian ini semakin rendah nilai komposit maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut. Pada tahun 2011, 2013, dan 2015 diketahui nilai komposit GCG yaitu sebesar 2,5 hal ini sejalan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio lainnya. Nilai komposit yang mengalami kenaikan disebabkan karena keadaan internal perusahaan yang terkait dengan manajemen perusahaan maupun kinerja karyawan yang diukur setiap tahunnya. Peranan rapat direksi yang dilakukan setiap tahun menjadi salah satu faktor tolak ukur untuk menentukan kinerja perusahaan dari faktor GCG (*Good Corporate Governance*). Berikut ini nilai GCG disajikan dalam bentuk grafik.



Sumber: data laporan keuangan periode 2010-2015

4.1.3 Earning (Rentabilitas)

Pada penilaian faktor Rentabilitas rasio yang digunakan untuk menilai faktor ini adalah rasio ROA, NIM, dan BOPO. Adapun hasil dari penilaian rasio ini adalah sebagai berikut:

a. Return On Asset (ROA)

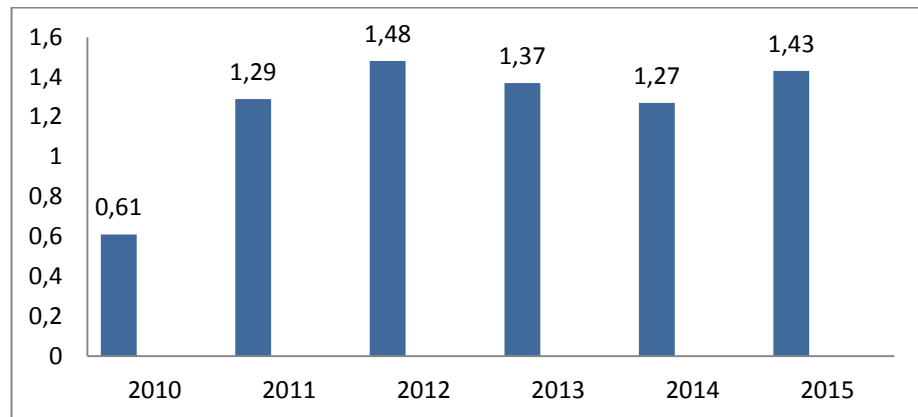
No	Tahun	Rasio
1	2010	0,61
2	2011	1,29
3	2012	1,48
4	2013	1,37
5	2014	1,27
6	2015	1,43

Sumber laporan keuangan periode 2010-2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat kinerja perusahaan tahun 2010-2015 mengalami *fluktuatif* dari tahun ke

tahun. Kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio ROA secara keseluruhan dalam keadaan baik hal ini dapat dilihat dari nilai ROA $0\% > \text{ROA} < 2\%$ sesuai dengan tabel komposit penilaian tingkat kinerja bank. Pada laporan keuangan periode 2010-2015 yang diukur dengan rasio ROA ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan dari tahun 2010-2015 dapat dikatakan dalam keadaan baik walaupun pada tahun 2010 tingkat ROA hanya mencapai 0,6, tetapi pada tahun 2011-2015 terjadi peningkatan nilai ROA yang telah melebihi angka 1.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat ROA dengan kategori sangat baik terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,48 hal ini disebabkan oleh kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan baik karena tingkat kegiatan masyarakat yang dapat dikatakan produktif, sedangkan nilai rasio ROA terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 0,6 hal ini disebabkan karena peralihan status perusahaan dari Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah mengakibatkan perlambatan kegiatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa dari tahun 2010 – 2012 nilai ROA pada perusahaan terus mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2013 – 2014 nilai ROA kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hal ini sejalan dengan nilai rasio lainnya, namun pada tahun 2015 nilai ROA pada perusahaan kembali mengalami peningkatan. Berikut ini penilaian kinerja perusahaan dengan rasio ROA dalam bentuk grafik.



Sumber: data laporan keuangan periode 2010-2015

b. Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

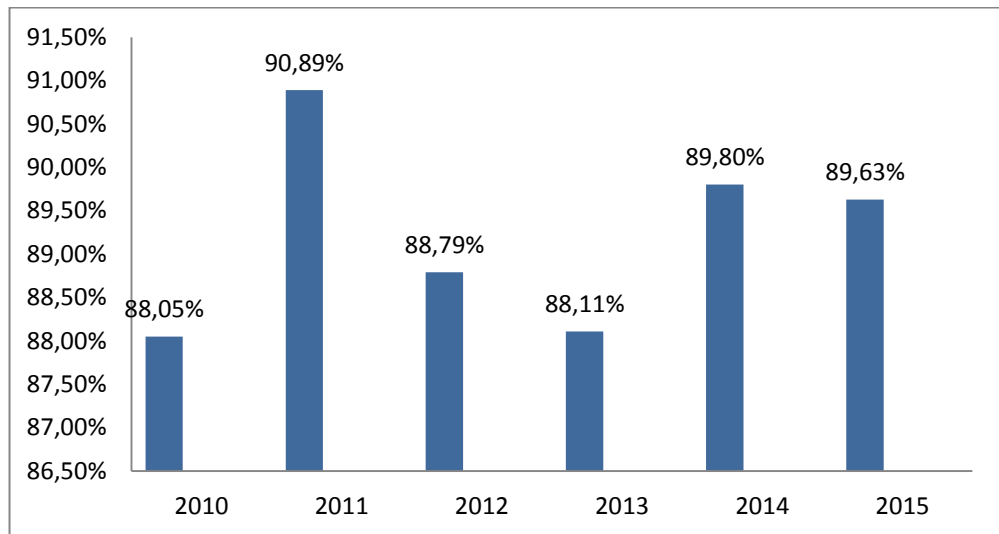
No	Tahun	Rasio
1	2010	88,05
2	2011	90,89
3	2012	88,79
4	2013	88,11
5	2014	89,80
6	2015	89,63

Sumber data laporan keuangan periode 2010-2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan periode 2010-2015 mengalami *fluktuatif* dari tahun ke tahun. Namun, secara keseluruhan kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio BOPO dapat dikatakan dalam keadaan sangat baik hal ini dikarenakan nilai BOPO

<94% yang mana hal ini memenuhi syarat penilaian komposit kriteria bank sehat Rasio BOPO terendah terjadi tahun 2010 dan 2013 yaitu sebesar 88,05% dan 88,11% hal ini disebabkan karena pada tahun 2010 kinerja perusahaan mengalami perombakan baik secara manajemen maupun operasional dan hal ini berdampak pada angka BOPO.

Pada rasio ini semakin rendah nilai BOPO maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Nilai rasio BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 90,89% hal ini dikarenakan pada tahun 2011 keadaan perusahaan secara keseluruhan pada tahun tersebut mengalami perlambatan pertumbuhan hal ini disebabkan karena tingkat konsumsi masyarakat mengalami penurunan sehingga hal ini berdampak pada operasional perbankan baik dari segi *Funding* maupun *lending* yang menyebabkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kegiatan operasional lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Pada rasio BOPO jika dilihat dari tabel di atas dari tahun 2010-2015 kinerja bank dalam kondisi sangat baik dari tahun ke tahun. Berikut ini rasio BOPO yang disajikan dalam bentuk grafik.



sumber: data laporan keuangan periode 2010-2015

c. Net Income Margin (NIM)

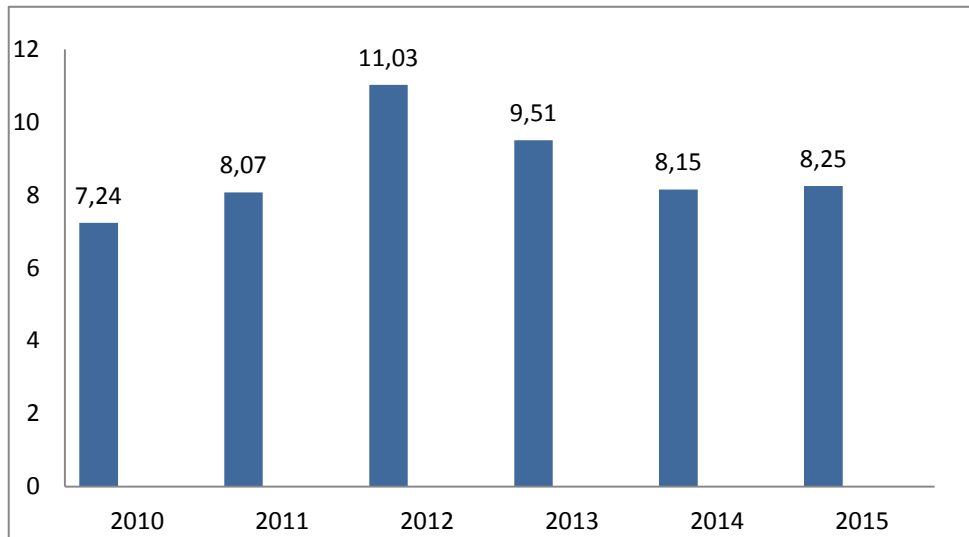
No	Tahun	Rasio
1	2010	7,24
2	2011	8,07
3	2012	11,03
4	2013	9,51
5	2014	8,15
6	2015	8,25

Sumber data laporan keuangan periode 2010-2015

Pada data di atas secara keseluruhan kinerja perusahaan tahun 2010-2015 yang diukur dengan rasio NIM mengalami nilai yang *fluktuatif*

dari tahun ke tahun sejalan dengan nilai rasio lainnya. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio NIM ini dapat dikategorikan dalam keadaan sangat baik hal ini dikarenakan tingkat nilai NIM $> 2,5$ yang mana hal ini sejalan dengan kriteria nilai komposit rasio NIM. Pada rasio ini semakin besar angka yang diraih maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 nilai NIM memiliki angka tertinggi jika dibandingkan tahun sebelum maupun sesudahnya yaitu sebesar 11,03 %. Hal ini disebabkan pada tahun 2012 kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari bagi hasil margin baik dikarenakan pada tahun tersebut tingkat pencairan dana ke masyarakat juga baik sehingga tingkat pemasukan dan pencairan berjalan seimbang.

Nilai NIM terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 7,24% hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari bagi hasil mengalami penurunan disebabkan oleh kegiatan pencairan dana yang dilakukan perusahaan tidak lancar sehingga menyebabkan tingkat *Income* yang diperoleh perusahaan tidak tinggi. Tapi meskipun demikian secara keseluruhan tingkat NIM perusahaan dalam keadaan sehat. Berikut ini nilai rasio NIM disajikan dalam bentuk grafik.



sumber: data laporan keuangan periode 2010-2015

4.1.4 Capital

Pada faktor *capital* adapun rasio yang diukur adalah rasio CAR ataupun *Capital Adequancy Ratio* dan hasil dari penilaian CAR dapat dilihat sebagai berikut:

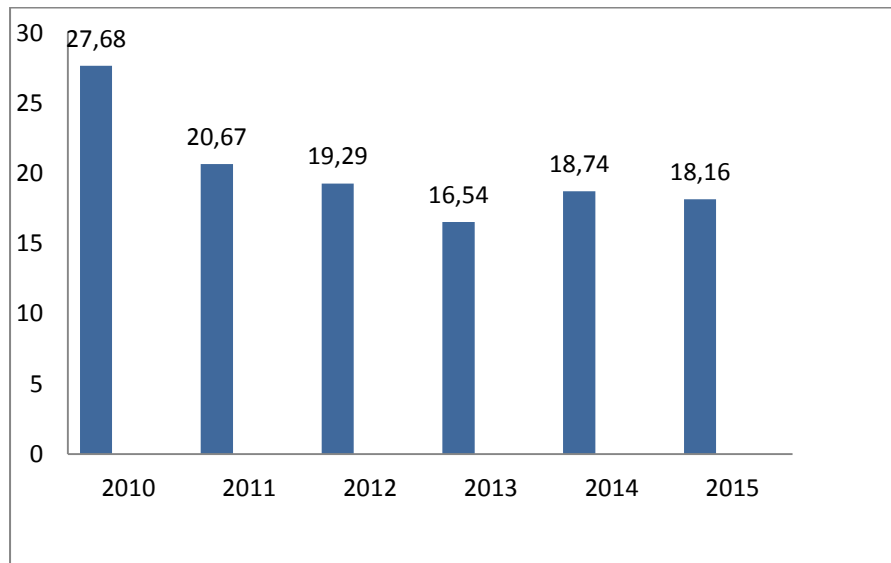
Capital Adequancy Ratio (CAR)

No	Tahun	Rasio
1	2010	27,68
2	2011	20,67
3	2012	19,29
4	2013	16,54
5	2014	18,74
6	2015	18,16

Sumber data laporan keuangan periode 2010-2015

Pada tabl di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan tahun 2010-2015 mengalami nilai yang *fluktuatif* dari tahun ke tahun Kinerja perusahaan pada tahun 2010-2015 secara keseluruhan dapat dikategorikan sangat sehat hal ini dikarenakan tingkat CAR perusahaan >12 . Dalam rasio ini semakin tinggi rasio yang dimiliki maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Dilihat dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat rasio dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 27,68 hal ini mengartikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menutupi dana dari risiko operasional perusahaan dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan pada tahun 2010 tingkat risiko yang dimiliki perusahaan rendah dikarenakan perusahaan baru menjadi Bank Umum Syariah. Sedangkan, rasio CAR terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu 16,54% hal ini mengartikan bahwa pada tahun 2013 kemampuan perusahaan untuk memenuhi dana yang digunakan untuk menutupi risiko operasional perusahaan menurun jika dibandingkan dengan tahun tahun sebelum dan sesudahnya. Pada tahun 2013 diketahui bahwa laju pertumbuhan kegiatan perbankan mengalami perlambatan dari faktor lainnya hal ini disebabkan karena menurunnya tingkat konsumsi masyarakat yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan kegiatan perbankan. Berikut ini rasio CAR disajikan dalam bentuk grafik.



Sumber data laporan keuangan periode 2011-2015

Dari keseluruhan penilaian faktor RGEC periode 2010 - 2015 di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan kinerja perusahaan dalam keadaan baik meskipun pada beberapa rasio memiliki kriteria cukup sehat. Dari data di atas dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan menurunnya tingkat konsumsi masyarakat yang berdampak pada perlambatan kinerja perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja bank dengan menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *earning* dan *capital* atau RGEK Kinerja Bank dengan menggunakan rasio NPF, LDR, ROA, NIM, BOPO dan CAR serta publikasi hasil *self assesment* GCG sebagai berikut:

- a. Analisis Kesehatan Bank dengan faktor *risk profile* atas resiko kredit dengan rasio NPF pada periode 2010-2015 dengan nilai yang memiliki resiko tertinggi terjadi pada tahun 2015 artinya bahwa bank memiliki resiko kredit atas penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabahnya. Dan nilai rasio dengan predikat sehat yaitu pada tahun 2014 yang berarti bahwa perusahaan memiliki resiko penyaluran kredit yang rendah untuk resiko likuiditas dengan rasio LDR pada tahun 2013 mempunyai resiko tertinggi artinya bahwa pada tahun ini bank belum mampu secara maksimal untuk menyalurkan kredit kepada nasabahnya. Sedangkan pada tahun 2010 bank memperoleh predikat sehat untuk kinerja perusahaan.
- b. Analisis Kesehatan Bank dengan faktor *Good Corporate Governance* secara keseluruhan dari tahun 2010 – 2015 bank memperoleh predikat baik. Hal ini karena nilai komposit yang diperoleh Bank Negara Indonesia Syariah memiliki angka < 3 artinya bank mampu menjalankan secara baik prinsip – prinsip *governance system* yang terdiri dari *governance*

structure, governance process dan governance outcome serta 11 faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* .

- c. Analisis Kesehatan Bank dengan faktor *Earning* (Rentabilitas) dengan ROA, BOPO dan NIM pada periode 2010 – 2015. Analisis rasio ROA terdapat predikat bank tidak sehat terjadi pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2012 kinerja perusahaan dalam keadaan baik karena $0 < ROA < 2$.. Analisis rasio BOPO Kinerja perusahaan dari tahun 2010-2015 memperoleh predikat sangat baik, namun pada tahun 2011 kinerja perusahaan mengalami penurunan meskipun masih dalam kategori Sehat. Nilai rasio BOPO tertinggi dari periode 2010-2015 adalah tahun 2011 yang mana hal ini menyebabkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi beban operasional perusahaan meningkat. Analisis NIM diperoleh rata – rata dari tahun ke tahun dalam keadaan sehat namun pada tahun 2010 perusahaan memperoleh nilai NIM yang rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelum maupun sesudahnya. Dan pada tahun 2012 diketahui bahwa nilai NIM memperoleh nilai tertinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelum maupun sesudahnya
- d. Analisis Kesehatan Bank dengan faktor *Capital* (Permodalan) diukur dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) rata – rata kinerja bank dari tahun 2010 – 2015 sangat sehat, hal ini karena sesuai ketentuan bank Indonesia kewajiban modal minimum yang harus dimiliki oleh bank lebih dari 8%.

5.2 Saran

Perusahaan hendaknya memperhatikan penurunan nilai NPF dan LDR yang terjadi di perusahaan pada tahun 2015 dan tahun 2013 pada faktor *risk profile*, pada faktor *Good Corporate Governance (GCG)* bank harus mampu menjaga kinerja perusahaan karena diketahui bahwa nilai komposit perusahaan dalam keadaan baik, dari segi *earning* perusahaan harus menjaga kinerja perusahaan agar tidak terjadi penurunan pada rasio ROA, NIM dan BOPO yang terjadi pada tahun 2010 dan tahun 2011. Dari faktor *capital* perusahaan harus mampu menjaga kecukupan modal perusahaan yang telah dimiliki. Karena diketahui bahwa keadaan permodalan perusahaan dalam keadaan sehat.



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2007).
- Husien Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005).
- Irham Fahmi, *Manajemen Resiko*,(Jakarta:PTRajaGrafindo Perkasa, 2011).
- Irham Fahmi, *analisis kinerja keuangan*, (Jakarta: Alfabeta,2012).
- Julius, R. Latumeirisa, *Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum*, (Jakarta:bumi Aksara).
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004).
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013).
- kuncoro, dkk, “ *manajemen perbankan*,” (Yogyakarta : BPFE. 2002).
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2005).
- Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo,2001).
- Mulyadi. ”*Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*”, (Jakarta: Salemba Empat. 2007).
- Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Jatim : Intimedia, 2013).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Askara).

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*”, (bandung:Pusat Bahasa Depdiknas, 2003).

Sugiyono, *Metodologi Penelittian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2010).

Vietzal, Rivai Dkk. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013).

Yuwono, Sony, “*Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorcard Menuju OrganisasiYang Berfokus Pada Strategi*”,(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007).



Andi widiyanto, "analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR", Universitas Dian Nuswantoro : Semarang, dipublikasikan 2015.

Ayu Sartika "Analisa Kinerja Keuangan Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah Periode 2013 – 2014" Tugas akhir D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang 2015.

Dwi Ismawati "Pengaruh FDR, CR, CAR, dan DPK Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2006-2008" Skripsi Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang 2009.

Ida Ayu Wiranthari Dwinanda, " analisis kinerja keuangan dengan metode pendekatan RGEC pada PT Bank Pembangunan Bali periode 2012-2013, dipublikasikan 2015.

M. Shalahuddin Fahmy "Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah" Skripsi Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang 2013.

Puput Tri Muara Sari "Analisis Rasio Keuangan Pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk" Tugas Akhir, D3 Perbankan Syariah, UIN Raden Fatah Palembang 2015.

Siti Qoomariah "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas Pada PT Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang Periode 2010-2013" Tugas Akhir D3 Perbankan Syariah, UIN Raden Fatah Palembang 2014.

Agustia, Dian. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Mei Vol 15. No.1. 2013.

Buchory, Herry Achmad. *Banking Intermediation, Operational Efficiency And Credit Risk In Thr Banking Profitability*. International Journal Of Business. Economics And Law. Vol. 7 No 2. Ekuitas Economics College. Indonesia 2015.

Setiawati indah, "Evaluasi Kinerja Model CAMEL Pada PT Bank Danamon Indonesia", kajian akuntansi, vol.5, No.1, Juni 2010.

Werdaningtyas, Hesti, *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.1, No.2, Pp.24-39.2005



BI.go.id Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 *tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum*/diakses pada tgl 06/03/2017.

SE No. 15/15/DPNP Jakarta, 29 April 2013. Diakses tanggal 10/3/2017

Surat Edaran BI No 13/24/DPNP

UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan

www.bnisyariah.co.id sejarah bank/ diakses pada 8-03-2017.





LAMPIRAN

RFPU
RADEN FATAH
PALEMBANG

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Neraca

Balance Sheet

Dalam jutaan Rupiah
In million Rupiah

Uraian Description	Sebelum <i>spin off</i> Before <i>spin off</i>				Setelah <i>spin off</i> After <i>spin off</i>	
	Des 2006	Des 2007	Des 2008	Des 2009	Juni 2010*	Des 2010**
Aktiva Assets	1,598,921	2,546,844	4,017,502	4,799,247	5,306,564	6,394,924
Aktiva Produktif Earning Assets	1,514,889	2,427,118	3,844,828	4,666,382	5,016,285	6,017,251
Investasi Investments	379,066	622,404	697,617	1,360,957	1,857,705	2,419,918
Pembiayaan yang diberikan Financing	1,132,559	1,800,996	3,132,553	3,265,445	3,134,532	3,558,485
Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	1,124,363	1,799,247	3,041,984	4,173,245	4,253,227	5,162,728
Giro Current Accounts	221,752	210,548	358,139	416,975	438,128	538,690
Tabungan Savings	513,362	833,492	1,202,191	1,613,981	1,661,503	1,980,627
Deposito Time Deposits	389,249	755,207	1,481,654	2,142,289	2,153,596	2,643,411

* Periode 19 Juni - 30 Juni Period of June 19 - June 30

** Periode 19 Juni - 31 Desember Period of June 19 - December 31

Labarugi

Profit Loss

Dalam jutaan Rupiah
In million Rupiah

Uraian Description	Sebelum <i>spin off</i> Before <i>spin off</i>				Setelah <i>spin off</i> After <i>spin off</i>	
	Des 2006	Des 2007	Des 2008	Des 2009	Juni 2010*	Des 2010**
Pendapatan Margin & Bagi Hasil Margin Revenue & Revenue Sharing	142,924	180,781	336,576	450,260	39,283	417,661
Beban Bagi Hasil Profit Sharing Expenses	44,244	69,741	141,715	231,269	16,203	140,106
Pendapatan Margin & Bagi Hasil Bersih Nett Margin Revenue & Revenue Sharing	98,680	111,040	194,861	218,991	23,080	277,555
Pendapatan Usaha Lainnya Other Operating Income	16,307	22,155	40,316	87,427	2,884	30,252
Pendapatan Operasional Operating Income	114,987	133,195	235,177	306,418	25,964	307,807
Beban Operasional Operating Expenses	88,605	101,965	119,341	114,160	7,100	165,085
Labasebelum Pajak Earnings before tax	15,217	19,237	34,439	-186,509	-53,156	36,734
Lababersih Nett Profit	15,217	19,237	34,439	-186,509	-53,156	36,512

* Periode 19 Juni - 30 Juni Period of June 19 - June 30

** Periode 19 Juni - 31 Desember Period of June 19 - December 31

Rasio-rasio

Ratios

Uraian Description	Sebelum <i>spin off</i> Before <i>spin off</i>				Sesudah <i>spin off</i> After <i>spin off</i>	
	Des 2006	Des 2007	Des 2008	Des 2009	Juni 2010*	Des 2010**
Rasio Kecukupan Modal Capital Adequacy Ratio (CAR)	25.46%	20.91%	9.40%	28.80%	28.80%	27.68%
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif Provision to Earning Assets	2.36%	1.54%	1.73%	2.62%	2.15%	2.02%
Gross Non Performing Financing Gross NPF	12.43%	6.07%	2.59%	2.35%	4.17%	3.59%
Nett Non Performing Financing Nett NPF	9.40%	3.79%	0.57%	0.39%	2.55%	1.95%
Return on Assets (ROA) ROA	1.10%	0.80%	0.90%	-3.60%	-12.02%	0.61%
Return on Equity (ROE) ROE	5.10%	6.40%	11.30%	-18.60%	-63.72%	3.65%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operational Efficiency Ratio (OER)	91.50%	90.40%	90.70%	135.10%	304.60%	88.05%
Cost to Income Ratio (CIR) CIR	79.70%	78.10%	51.60%	47.90%	24.39%	55.79%
Nett Core Operational Margin (NCOM) NCOM	6.40%	4.50%	5.00%	5.60%	6.11%	5.07%
Financing to Deposits Ratio (FDR) FDR	100.73%	100.10%	102.98%	78.25%	73.70%	68.92%

* Periode 19 Juni - 30 Juni. Period of June 19 - June 30

** Periode 19 Juni - 31 Desember. Period of June 19 - December 31

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

NERACA Balance Sheet

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015	DESCRIPTION
Jumlah Aset	8.466.887	10.645.313	14.708.504	19.492.112	23.017.667	Total Assets
Jumlah Aset Produktif	7.826.113	9.769.272	13.647.597	17.388.598	20.286.767	Total Earning Assets
Pembiayaan yang Dibenikan	5.310.292	7.631.994	11.242.241	15.044.158	17.765.097	Financing
Penempatan Surat Berharga	482.287	1.119.130	1.995.502	1.884.213	2.301.687	Securities Placement
Penyertaan	-	-	-	-	-	Participation
Dana Pihak Ketiga	6.752.263	8.947.729	11.422.190	16.246.405	19.322.756	Third Party Fund
Giro	894.565	1.468.456	1.499.694	1.416.085	1.507.192	Current Account
Tabungan	2.612.379	3.776.960	5.005.741	5.957.067	7.410.669	Saving Account
Deposito	3.245.319	3.702.313	4.916.755	8.873.253	10.404.894	Time Deposit
Jumlah Liabilitas	1.301.983	2.185.658	3.838.672	3.084.547	3.310.505	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1.076.677	1.187.218	1.304.680	1.950.000	2.215.658	Total Equity
Modal Saham	1.001.000	1.001.000	1.001.000	1.501.500	1.501.500	Stock Capital

LABA RUGI Income Statement

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015	DESCRIPTION
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	784.144	936.406	1.333.245	2.026.108	2.429.243	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(252.413)	(291.056)	(418.332)	(691.444)	(846.069)	Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	531.731	645.350	914.913	1.334.664	1.583.174	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Usaha Lainnya	61.818	84.109	146.964	100.387	118.814	Other Operating Income
Pendapatan Operasional	593.549	729.459	1.061.877	1.435.051	1.701.988	Income from Operation
Beban Operasional	(388.918)	(673.953)	(878.405)	(1.119.482)	(1.193.136)	Operating Expenses
(Penyisihan)/pembalikan penyisihan kerugian aset produktif	(108.581)	85.721	8.244	(93.246)	(221.253)	(Provision)/reversal of possible losses on earning assets
Pendapatan/Beban Non Operasional – Bersih	(6.794)	(3.483)	(12.100)	(2.190)	20.169	Non-operating Expense – Net
Laba Sebelum Pajak	89.256	137.744	179.616	220.133	307.768	Income Before Tax
Laba Bersih	66.354	101.892	117.462	163.251	228.525	Net Income
Jumlah Pendapatan Komprehensif	55.707	98.601	117.462	163.251	265.658	Total Comprehensive Income
Laba Bersih per Saham Dasar dan Dikuisi	55.596	98.404	117.228	136.650	152.198	Basic and Diluted Earnings per Share*

RASIO KEUANGAN PENTING
Key Financial Ratios

KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015	DESCRIPTION
Coverage Ratio	73,40%	76,88%	91,27%	90,73%	84,51%	Coverage Ratio
Tingkat Pengembalian Aset	1,29%	1,48%	1,37%	1,27%	1,43%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	6,33%	9,31%	9,65%	10,83%	11,39%	Return on Equity
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit	20,75%	19,29%	16,54%	18,76%	18,16%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit Risk
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyalaran Dana dan Risiko Pasar	20,67%	19,07%	16,23%	18,43%	18,11%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit and Market Risk
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyalaran Dana, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	-	-	-	16,26%	15,48%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit, Market, and Operational Risk
Aset Tetap Terhadap Modal	8,03%	12,79%	13,46%	10,96%	13,26%	Fix Assets to Capital
Aset Produktif Bermasalah	2,72%	1,58%	1,53%	1,61%	2,35%	Non Performing Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,62%	2,02%	1,86%	1,86%	2,53%	NPF Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,42%	1,42%	1,13%	1,04%	1,46%	NPF Net
PPA Produktif terhadap Aset Produktif	1,68%	1,33%	1,45%	1,50%	1,90%	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Pemenuhan PPA Produktif	100,03%	100,46%	101,72%	110,35%	108,01%	Allowance for Possible Losses
Margin Pendapatan Bersih	8,07%	11,03%	9,51%	8,15%	8,25%	Net Yield Margin (NYM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90,89%	88,79%	88,11%	89,80%	89,63%	Operating Expenses to Operating Revenues
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	120,93%	184,10%	294,22%	158,18%	149,41%	Liabilities to Equity
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	15,38%	20,53%	26,10%	15,82%	14,38%	Liabilities to Total Assets
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	78,60%	84,99%	97,86%	92,60%	91,94%	Financing to Deposits Ratio (FDR)

*1 Rupiah penuh
*1 Full Rupiah amount

PERHITUNGAN NILAI KOMPOSIT
 SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE
 PT. BANK BNI SYARIAH

NO.	FAKTOR YANG DINILAI	BOBOT (%)	PERINGKAT	NILAI
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	12.5	1	0.125
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.5	2	0.350
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10	1	0.100
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10	1	0.100
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5	2	0.100
6	Penanganan benturan kepentingan	10	2	0.200
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5	2	0.100
8	Penerapan fungsi audit intern	5	1	0.050
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5	2	0.100
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	5	2	0.100
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, Laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15	2	0.300
TOTAL		100		1.625
PREDIKAT		BAIK		

Standar Penilaian Predikat Komposit Cfm. SEBI No. 12/13/DPBS tgl. 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Government bagi Bank Umum Syariah

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1.5 <= Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 <= Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 <= Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 <= Nilai Komposit <= 5	Tidak Baik

**RINGKASAN PERHITUNGAN NILAI KOMPOSIT
PT BANK BNI SYARIAH**

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan (*)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12,5%	1	0,125	<p>1. Komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini antara lain dapat diketahui dari komposisi komisaris independen BNI Syariah yang lebih besar dan pengangkatan Dewan Komisaris yang telah dilakukan sesuai dengan PBI dan Anggaran Dasar.</p> <p>2. Dewan Komisaris telah memiliki komite-komite yang membantu tugas Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Pengangkatan Komite dan pelaksanaan tugasnya telah dilakukan sesuai dengan PBI GCG.</p> <p>3. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p>
2.	Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab Direksi	17,5%	2	0,350	<p>1. Komposisi, kriteria dan mekanisme pengangkatan Direksi BNI Syariah telah dilakukan sesuai dengan ketentuan GCG dan Anggaran Dasar. Direksi juga tidak melanggar ketentuan rangkap jabatan.</p> <p>2. Direksi telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan sesuai dengan ketentuan PBI GCG.</p> <p>3. Direksi telah mengungkapkan kepemilikan saham dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungannya keluarga dengan pemegang saham, Dewan Komisaris dan antar anggota Direksi.</p>
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10%	1	0,100	<p>BNI Syariah telah memiliki komite sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik komite di bawah Dewan Komisaris maupun di bawah Direksi. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite telah berjalan efektif dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p>

4.	Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10,0%	2	0,200	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komposisi, kriteria dan mekanisme pengangkatan DPS BNI Syariah telah dilakukan sesuai dengan ketentuan GCG dan Anggaran Dasar. 2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS dilakukan sesuai dengan ketentuan PBI GCG.
5.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5,0%	2	0,100	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk yang dimiliki BNI Syariah telah memperoleh pendapat dari DPS dan sesuai dengan Fatwa DSN. 2. Pelaksanaan kegiatan penghimpunan serta penyaluran dana dan jasa di BNI Syariah telah menerapkan prinsip syariah.
6.	Penanganan Benturan Kepentingan	10,0%	1	0,100	<ol style="list-style-type: none"> 1. BNI Syariah telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penanganan benturan kepentingan. 2. Selama tahun 2011 tidak terjadi benturan kepentingan di BNI Syariah.
7.	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5,0%	2	0,100	<ol style="list-style-type: none"> 1. BNI Syariah memiliki 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan yang bertugas memastikan bahwa kegiatan BNI Syariah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Hal ini juga sesuai dengan PBI Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. 2. Direktur Kepatuhan senantiasa menyampaikan laporan kepatuhan secara berkala, baik kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris BNI Syariah maupun kepada BI tepat waktu sebagaimana diatur dalam PBI Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
8.	Penerapan fungsi audit intern	5,0%	2	0,100	<ol style="list-style-type: none"> 1. BNI Syariah telah memiliki standar audit intern dan BUS telah melakukan fungsi audit intern secara independen terhadap satuan kerja operasional. 2. Pertanggungjawaban fungsi audit intern BNI Syariah dilakukan kepada Direktur Utama. 3. Pelaksanaan dan pelaporan fungsi audit intern telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
9.	Penerapan fungsi audit eksternal	5,0%	2	0,100	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi audit ektern di BNI Syariah dilakukan oleh akuntan publik yang ditunjuk. Penunjukan akuntan publik telah dilakukan sesuai dengan PBI GCG. 2. Akuntan publik pada BNI Syariah merupakan pihak

					Independen yang bekuak sesuai dengan profesionalismenya sebagai akuntan publik.
10.	Batas maksimum penyaluran dana	5,0%	2	0,100	1. BNI Syariah telah memiliki kebijakan dan prosedur pelaksanaan penyaluran dana kepada pihak terkait. 2. Pelaksanaan penyaluran dana kepada pihak terkait dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur penyaluran dana yang telah ditetapkan.
11.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15,0%	2	0,300	1. BNI Syariah telah melakukan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan penyampalan laporan tahunan secara komprehensif dan tepat waktu. 2. Laporan pelaksanaan GCG telah disampaikan kepada pihak-pihak terkait secara tepat waktu, sebagaimana diatur dalam PBI GCG. 3. BNI Syariah masih mengalami beberapa kendala dalam pelaporan internal, seperti masalah pemenuhan SDM dan IT security system yang kurang memadai.
Nilai Komposit				1,675	Predikat komposit: BAIK
Predikat : sangat-baik/baik/ekup-baik/kuurang-baik/bidak-baik*					

RINGKASAN PERHITUNGAN NILAI KOMPOSIT PT BANK BNI SYARIAH

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan *)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12,5%	1	0,125	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sesuai dengan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>. 2. Jumlah, komposisi, kriteria, kompetensi, serta mekanisme pengangkatan Dewan Komisaris telah memperoleh sesuai dengan Anggaran Dasar dan Ketentuan yang berlaku. 3. Komite di bawah Dewan Komisaris mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2.	Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab Direksi	17,5%	1	0,175	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah, kriteria, rangkap jabatan, hubungan keluarga Direksi telah sesuai dengan ketentuan PBI GCG. 2. Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah sebagaimana ditentukan dalam PBI GCG.
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10%	1	0,100	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite telah berjalan efektif dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4.	Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10%	2	0,200	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Pengawas Syariah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. 2. Dewan Pengawas Syariah telah memberikan nasehat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan

BNI Syariah agar berjalan sesuai dengan Prinsip Syariah.					
5.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5,0%	2	0,100	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk yang dimiliki BNI Syariah telah memperoleh opini dari DPS dan sesuai dengan Fatwa DSN. 2. Pelaksanaan kegiatan penghimpunan serta penyaluran dana dan jasa di BNI Syariah telah sesuai dengan prinsip syariah.
6.	Penanganan Benturan Kepentingan	10,0%	1	0,100	<ol style="list-style-type: none"> 1. BNI Syariah telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penanganan benturan kepentingan. 2. Penanganan benturan kepentingan telah didokumentasikan dengan baik oleh divisi terkait di BNI Syariah.
7.	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5,0%	2	0,100	<ol style="list-style-type: none"> 1. BNI Syariah memiliki 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan yang memastikan bahwa kegiatan BNI Syariah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 2. Direktur Kepatuhan membawahi Satuan Kerja Kepatuhan yang berfungsi sebagai <i>2nd line of defense</i> agar kegiatan usaha BNI Syariah tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. 3. Direktur Kepatuhan senantiasa menyampaikan laporan kepatuhan secara berkala, baik kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris BNI Syariah maupun kepada BI tepat waktu.
8.	Penerapan fungsi audit intern	5,0%	1	0,050	<ol style="list-style-type: none"> 1. BNI Syariah telah memiliki standar audit intern dan BNI Syariah telah melakukan fungsi audit intern secara independen dan objektif terhadap satuan kerja operasional.

9.	Penerapan fungsi audit eksternal	5,0%	2	0,100	<p>2. Pertanggungjawaban fungsi audit intern BNI Syariah dilakukan kepada Direktur Utama.</p> <p>3. Pelaksanaan dan pelaporan fungsi audit intern telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p> <p>1. Penunjukan akuntan publik telah dilakukan sesuai dengan PBI GCG.</p> <p>2. Akuntan Publik yang ditunjuk adalah KAP Tanudiredja, Wibisana dan rekan (afiliasi KAP PWC). Penunjukan KAP ditetapkan oleh RUPS Tahunan berdasarkan Dewan Komisaris.</p> <p>3. Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk mampu bekerja secara independen dan profesional dan telah menyampaikan hasil audit dan <i>management letter</i> kepada BNI Syariah tepat waktu.</p>
10.	Batas maksimum penyaluran dana	5,0%	1	0,050	<p>1. BNI Syariah telah memiliki kebijakan dan prosedur pelaksanaan secara tertulis mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait.</p> <p>2. Pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur penyediaan dana yang telah ditetapkan.</p>
11.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15,0%	1	0,150	<p>1. BNI Syariah telah menyampaikan laporan tahunan secara komprehensif dan tepat waktu dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia serta pihak-pihak lainnya sesuai PBI GCG, termasuk pulbitasi melalui <i>website</i> BNI Syariah.</p> <p>2. Laporan pelaksanaan GCG telah disampaikan kepada Bank Indonesia serta pihak-pihak lainnya secara tepat</p>

<p>waktu, sebagaimana diatur dalam PBI GCG.</p> <p>3. BNI Syariah telah memiliki pelaporan internal yang lengkap dan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen yang handal.</p> <p>4. BNI Syariah telah memiliki sistem informasi yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta telah memiliki IT <i>security system</i> yang memadai.</p>	1,25	Predikat komposit: SANGAT BAIK
Nilai Komposit	100,0%	
Predikat : sangat baik/baik/cukup-baik/kurang-baik/tidak-baik		

Standar Penilaian Predikat Komposit Cfm. SEBI No 12/13/DPBS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah.

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Adapun hasil kesimpulan umum pelaksanaan GCG tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Faktor	Peringkat	Kesimpulan
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1	Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1	Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite telah berjalan efektif dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah	2	Dewan Pengawas Syariah (DPS) melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa	2	Produk yang dimiliki BNI Syariah telah memperoleh pendapat dari DPS dan sesuai dengan fatwa DSN.
Penanganan Benturan Kepentingan	2	BNI Syariah telah memiliki kebijakan penanganan benturan kepentingan.
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	1	BNI Syariah memiliki 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan yang memastikan bahwa kegiatan BNI Syariah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Penerapan Fungsi Audit Intern	1	BNI Syariah telah memiliki standar audit intern dan telah melakukan fungsi audit intern secara independen dan objektif terhadap satuan kerja operasional.
Penerapan Fungsi Audit Eksternal	1	Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. KAP yang ditunjuk mampu bekerja secara independen dan profesional dan telah menyampaikan hasil audit dan <i>management letter</i> kepada BNI Syariah tepat waktu.
Batas Maksimum Penyaluran Dana	2	BNI Syariah telah memiliki kebijakan dan prosedur pelaksanaan secara tertulis mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait.
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan	1	BNI Syariah telah menyampaikan laporan tahunan, laporan pelaksanaan GCG

Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal		secara komprehensif dan tepat waktu dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia serta pihak-pihak lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BNI Syariah telah memiliki pelaporan internal yang lengkap dan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen yang handal.
Nilai Komposit	1.3	Predikat Komposit: Sangat Baik

Demikian laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* BNI Syariah tahun 2013 kami sampaikan.

Jakarta,
PT Bank BNI Syariah

Subarjo Joyosumarto
Komisaris Utama

Dinno Indiano
Direktur Utama

F. Penilaian GCG tahun 2014

BNI Syariah senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan praktik terbaik GCG yang relevan dengan kondisi di Indonesia dan yang sesuai dengan kebutuhan praktik di industri perbankan syariah, sehingga praktik GCG di BNI Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hasil penilaian GCG yang dilakukan melalui *self assessment* maupun oleh pihak independen menjadi masukan dalam memetakan dan meningkatkan praktik GCG di BNI Syariah berdasarkan hasil rekomendasi yang diberikan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 08/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bank wajib melakukan penilaian (*self assessment*) atas pelaksanaan GCG. Berkaitan dengan hal tersebut, BNI Syariah telah melakukan *self assessment* GCG, yang meliputi aspek-aspek penilaian terhadap:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah
5. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penhimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa
6. Penanganan Benturan Kepentingan
7. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
8. Penerapan Fungsi Audit Intern
9. Penerapan Fungsi Audit Ekstern
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana
11. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Pada 2014, BNI Syariah telah melaksanakan *self assessment*. Berdasarkan hasil *self assessment* BNI Syariah terhadap penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang diukur dari 3 (tiga) aspek *Governance* (*Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*), dapat disimpulkan bahwa manajemen BNI Syariah telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum "BAIK". BNI Syariah telah memenuhi ketiga aspek *governance* tersebut. Hal tersebut tercermin dalam hasil *governance outcome* dari masing-masing kriteria/indikator yang memberikan hasil yang memadai dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil kinerja sesuai ekspektasi *stakeholders*.

Kekuatan pelaksanaan GCG BNI Syariah ada pada manajemen BNI Syariah, kebijakan-kebijakan yang dihasilkan oleh manajemen BNI Syariah serta pelaksanaannya sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Selain itu BNI Syariah juga telah memenuhi 11 (sebelas) kriteria/indikator terhadap pelaksanaan GCG.

KESIMPULAN:

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian tersebut di atas, disimpulkan bahwa:

A. Governance Structure

1. Faktor-faktor positif aspek *governance structure* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

(a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dari hasil *self assessment* terhadap *governance structure* pada kriteria ini dapat disimpulkan bahwa komposisi dan kriteria Dewan Komisaris telah sesuai dan memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya bagi kepentingan BNI Syariah dan *stakeholders*.

(b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Bahwa komposisi dan kriteria Direksi telah sesuai dan memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya bagi kepentingan BNI Syariah dan *stakeholders*.

(c) Kelayakan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Komposisi, kompetensi dan kriteria dari Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

(d) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Komposisi, kompetensi dan independensi dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga DPS dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. DPS juga telah mendapatkan fasilitas yang memadai untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut.

(e) Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Pembiayaan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa

Dalam Kegiatan Pembiayaan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa BNI Syariah telah melaksanakannya sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku. Hal tersebut didukung dengan adanya anggota DPS yang memiliki kompetensi yang memadai, pegawai pada fungsi kepatuhan dan audit internal serta pegawai lainnya yang telah memiliki pemahaman tentang operasional perbankan syariah.

(f) Penanganan Benturan Kepentingan

BNI Syariah telah memiliki kebijakan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya transaksi yang menimbulkan benturan kepentingan.

(g) Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Komposisi, kompetensi dan kriteria dari satuan kerja kepatuhan BNI Syariah telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

(h) Penerapan Fungsi Audit Intern

Struktur organisasi Audit Internal BNI Syariah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BNI Syariah juga telah memiliki Pia am Internal Audit, panduan internal audit, SDM Audit Internal yang kompeten untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari satuan kerja audit internal.

(i) Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Fungsi Akuntan Publik dan KAP telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

(j) Batas Maksimum Penyaluran Dana

BNI Syariah telah memiliki kebijakan, Ge nti dan prosedur tertulis mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, berikut *monitoring* dan penyelesaian masalahnya.

(k) Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

BNI Syariah telah melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Faktor-faktor yang belum ada aspek *governance structure* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Penawas Syariah

Kriteria DPS BNI Syariah cukup memadai. Meskipun salah satu anggota DPS memiliki rangkap jabatan lebih dari 4 (empat) lembaga keuangan syariah lainnya namun kapasitas dari anggota DPS tersebut tetap dapat memberikan hasil yang optimal dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawab sebagai DPS.

B. Governance Process

1. Faktor-faktor positif aspek *governance process* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

(a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dari hasil *self assessment* terhadap *governance process* dapat disimpulkan bahwa *governance structure* telah terpenuhi, penunjukan/pengantian anggota Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab termasuk tindakan pengawasan, evaluasi serta independensi dari Dewan Komisaris telah memadai.

(b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Bahwa dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, maka dapat disimpulkan bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara memadai. Penunjukan/pengantian Direksi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, pelaksanaan terhadap GCG telah dioptimalkan, temuan hasil audit telah ditindaklanjuti berdasarkan rekomendasi pihak terkait, serta hal-hal lain terkait dengan *governance process* telah dipenuhi dan

memberikan hasil yang optimal.

(c) Kelenjangan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, maka Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara memadai dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(d) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Bahwa penugasan/pengantian anggota DPS, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS telah dilaksanakan dengan baik, di mana DPS telah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(e) Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Pembiayaan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa

Dalam pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Pembiayaan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa, DPS BNI Syariah telah melakukan kajian terhadap hal-hal yang membutuhkan opini DPS serta pengawasan terhadap pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan pembiayaan dana, penyaluran dana serta pelayanan jasa.

(f) Penanganan Benturan Kepentingan

Selama tahun 2014, tidak terjadi transaksi yang menimbulkan benturan kepentingan yang melibatkan Direksi dan/atau Dewan Komisaris maupun baik secara langsung maupun tidak langsung.

(g) Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Penerapan fungsi kepatuhan BNI Syariah telah dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan. Tugas dan tanggung jawab dari Direktur Kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan telah dilaksanakan dengan baik dan memadai.

(h) Penerapan Fungsi Audit Intern

Dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, BNI Syariah telah menerapkan fungsi audit internal secara efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan BNI Syariah. Audit Internal BNI Syariah telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(i) Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan Bank BNI Syariah telah menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang mampu bekerja secara independen, memenuhi persyaratan akuntan publik dan perjanjian kerja serta hubungan kerja audit yang ditetapkan serta mampu berkomunikasi dengan otoritas yang berwenang.

(j) Batas Maksimum Penyaluran Dana

Dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, maka BNI Syariah telah meninjau dan meninjau kebijakan, ketentuan dan prosedur yang dimiliki terkait

audit intern kepada pihak terkait tepat waktu.

(f) Penanganan Benturan Kepentingan

Bank telah memiliki kebijakan yang mengatur benturan kepentingan, sehingga transaksi yang menimbulkan benturan kepentingan dapat diungkapkan dalam setiap keputusan yang terdokumentasi dengan baik yang pada akhirnya Bank terhindar dari tindakan yang merugikan aset atau keuntungan.

(g) Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Demikian terpenuhinya *governance structure* dan *governance process* pada kriteria ini, maka penerapan terhadap fungsi kepatuhan BNI Syariah memberikan hasil yang memadai: salah satunya adalah demikian adanya penurunan tingkat pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku.

(h) Penerapan Fungsi Audit Intern

Demikian terpenuhinya *governance structure* dan *governance process* pada kriteria ini, maka telah terpenuhinya tugas dan tanggung jawab dari Audit Internal BNI Syariah secara memadai. Audit Internal BNI Syariah dalam melaksanakan auditnya telah memenuhi ketentuan independensi dan objektivitas pelaksanaan audit.

(i) Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Kantor Akuntan Publik memiliki kapasitas yang memenuhi standar profesional dan ditunjuk melalui proses yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk juga telah mengeluarkan hasil audit dan *management letter* yang menjabarkan permasalahan bank yang signifikan dan disampaikan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan.

(j) Batas Maksimum Penyaluran Dana

BNI Syariah telah menyampaikan secara berkala laporan tentang BMPD kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu. Penerapan penyediaan dana oleh BNI Syariah kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar telah memenuhi ketentuan yang berlaku tentang BMPD dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundangan-undangan yang berlaku serta memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran/ diversifikasi portofolio penyediaan dana.

(k) Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

BNI Syariah telah menyampaikan Laporan Tahunan, laporan pelaksanaan GCG kepada pihak terkait secara tepat waktu sebagaimana ditentukan oleh Undang-Undang dan telah menerapkan transparansi informasi mengenai produk dan penawaran data pribadi nasabah.

2. Faktor-faktor Pendukung aspek *governance outcome* BNI Syariah

Tidak ada faktor pendukung pada aspek *governance outcome* pada BNI Syariah.

		APPU PPT		
			5	5
			Penyempurnaan Struktur GCG	Perusahaan yang berintegritas, beretika, dan bertanggung jawab

G. Implementasi GCG di Tahun 2015

BNI Syariah menyadari bahwa penerapan GCG merupakan proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga memerlukan komitmen penuh dari seluruh jajaran manajemen dan pegawai Bank. Untuk melanjutkan tahapan yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, tahun 2015 BNI Syariah memperkuat penerapan GCG yang antara lain berfokus kepada:

1. Pembentukan Unit Pengelolaan GCG

Bersamaan dengan pemenuhan kewajiban berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, perusahaan mengangkat seorang Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) serta unit pendukungnya yaitu *Unit Investor Relations and Secretary* yang salah satu tanggung jawabnya adalah memastikan pemenuhan penerapan ketentuan GCG di perusahaan.

2. Pemenuhan Kewajiban-kewajiban di bidang Pasar Modal

Tahun 2015, BNI Syariah mendapatkan status baru sebagai Emiten karena kegiatan penawaran sukuk di Pasar Modal, sekaligus memiliki kewajiban-kewajiban baru di bidang Pasar Modal. Beberapa kewajiban tersebut adalah penyesuaian tata kelola perusahaan, anggaran dasar, kebijakan, serta kewajiban pelaporan-pelaporan terkait Pasar Modal seperti pelaporan keuangan yang harus disesuaikan dengan ketentuan Pasar Modal dan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Sukuk.

3. Sosialisasi GCG melalui Website dan Sistem Teknologi Informasi Internal

- BNI Syariah memperbaiki konten Website Perusahaan sebagai wujud pemenuhan prinsip transparansi, dan ketentuan POJK No. 9/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
- BNI Syariah telah memiliki dan mensosialisasikan *Compliance Information System (CIS)* yang berfungsi sebagai pusat data-data/dokumen terkait dengan organisasi, regulasi eksternal dan internal yang dapat mendukung pemenuhan ketentuan internal dan eksternal tepat waktu antara lain dalam hal penyusunan dan penyampaian laporan tahunan dan laporan pelaksanaan GCG yang tepat waktu.

4. Penyempurnaan Struktur GCG terkait APU & PPT di Cabang

Bank melakukan penentuan pejabat-pejabat di kantor cabang BNI Syariah yang memiliki kompleksitas usaha tinggi untuk menjalankan fungsi APU & PPT pada cabang-cabang tersebut.

Outcome), dapat disimpulkan bahwa manajemen BNI Syariah telah melakukan GCG secara umum "BAIK". BNI Syariah telah memenuhi ketiga aspek *governance* tersebut. Hal tersebut tercermin dalam hasil *governance outcome* dari masing-masing kriteria/indikator yang memberikan hasil yang memadai dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil kinerja sesuai ekspektasi pemangku kepentingan.

Kekuatan pelaksanaan GCG BNI Syariah ada pada kebijakan-kebijakan yang dihasilkan oleh manajemen BNI Syariah serta pelaksanaannya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Selain itu BNI Syariah juga telah memenuhi 11 (sebelas) kriteria/indikator terhadap pelaksanaan GCG.

A. Governance Structure

1. Faktor-faktor positif aspek *governance structure* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

(a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dari hasil *self assessment* terhadap *governance structure* pada kriteria ini dapat disimpulkan bahwa komposisi dan kriteria Dewan Komisaris telah sesuai dan memadai guna melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya bagi kepentingan BNI Syariah dan *stakeholders*. Salah seorang anggota Dewan Komisaris bapak Imam Budi Sardjito mengundurkan diri dan resmi digantikan oleh Bapak Fero Poerbonegoro berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham (RUPS-LB Sirkuler) tanggal 12 Agustus 2015. Bapak Fero Poerbonegoro telah lulus *fit and proper test* berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris OJK No. Kep-59/D.03/2015 tentang Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan Sdr Fero Poerbonegoro selaku Calon Anggota Dewan Komisaris PT Bank BNI Syariah. Keputusan pengangkatan Fero Poerbonegoro sudah diaktanotariskan kembali setelah lulus *fit and proper test* berdasarkan Akta Notaris di hadapan Notaris Fathiah Helmy No. 27, 26 Oktober 2015 (Surat Kemenkumham AHU-AH.01.03-0974865, 26 Oktober 2015).

(b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Bahwa komposisi dan kriteria Direksi telah sesuai dan memadai guna melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya bagi kepentingan BNI Syariah dan *stakeholders*.

(c) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Komposisi, kompetensi dan kriteria dari Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

(d) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Komposisi, kompetensi reputasi dan independensi DPS BNI Syariah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga DPS BNI Syariah dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan

baik.

(e) **Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa**

Secara umum BNI Syariah telah melaksanakan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku. Hal tersebut didukung dengan kompetensi DPS BNI Syariah yang memadai.

(f) **Penanganan Benturan Kepentingan**

BNI Syariah telah memiliki kebijakan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

(g) **Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank**

Komposisi, kompetensi dan kriteria dari satuan kerja kepatuhan BNI Syariah telah memenuhi ketentuan yang berlaku. BNI Syariah telah menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Untuk menunjang kepatuhan Bank, BNI Syariah berkomitmen dalam RBB tahun 2016 untuk memperbaharui atau menyesuaikan pedoman-pedoman internal terkait GCG seperti Pedoman GCG, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, serta Pedoman Benturan Kepentingan.

(h) **Penerapan Fungsi Audit Intern**

Struktur organisasi Audit Internal BNI Syariah telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BNI Syariah juga telah memiliki Piagam Internal Audit, panduan internal audit, SDM Audit Internal yang kompeten guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari satuan kerja audit internal.

(i) **Penerapan Fungsi Audit Ekstern**

Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan KAP telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

(j) **Batas Maksimum Penyaluran Dana**

BNI Syariah telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, berikut *monitoring* dan penyelesaian masalahnya.

(k) **Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan**

BNI Syariah telah melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BNI Syariah telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, yang dituangkan dalam :

- a. Kebijakan Akuntansi dalam Laporan Keuangan yang direview oleh Direksi setiap tahun;
- b. Prosedur yang dituangkan dalam BPP : Jurnal Akuntansi Syariah, Stelsel Rekening Syariah dan Penjelasannya, Kebijakan Akuntansi Syariah, HB Aktiva dan Pasiva Selain Aktiva Produktif

dan Tetap, Rekonsiliasi dan Kebijakan Pos Terbuka, Operasional dan Sentra Akuntansi.

- c. BNI Syariah sedang dalam proses pembuatan BPP Kebijakan Perencanaan Strategis Korporat & Pengendalian Keuangan.

2. Faktor-faktor negatif aspek *governance structure* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

BNI Syariah tidak memiliki faktor-faktor negatif aspek *governance process* BNI Syariah.

B. *Governance Process*

1. Faktor-faktor positif aspek *governance process* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

(a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dari hasil *self assessment* terhadap *governance process* dapat disimpulkan bahwa dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, maka pengangkatan/penggantian anggota Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab termasuk tindakan pengawasan, evaluasi serta independensi dari Dewan Komisaris telah memadai.

(b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Bahwa dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, maka dapat disimpulkan bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara memadai. Pengangkatan/penggantian Direksi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, pelaksanaan terhadap GCG telah dioptimalkan salah satunya pembentukan corporate secretary untuk memastikan pemenuhan penerapan GCG di perusahaan selain melaksanakan tugas dan fungsi sebagai sekretaris perusahaan, temuan hasil audit telah ditindaklanjuti berdasarkan rekomendasi pihak terkait, serta hal-hal lain terkait dengan *governance process* telah dipenuhi dan memberikan hasil yang optimal.

Terkait Manajemen Risiko, Direksi salah satunya telah mereview Kebijakan Manajemen Risiko (KUMR) September 2015 (cfm. Keputusan Direksi No. Kp/005/DIR/R tanggal 21 September 2015).

(c) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, maka Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara memadai dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(d) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Pengangkatan/penggantian anggota DPS BNI Syariah serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya telah berjalan dengan

kepada pihak terkait tepat waktu serta telah mentransparansikan informasi produk sesuai ketentuan yang berlaku kepada Nasabah dan pihak lainnya.

2. Faktor-faktor negatif aspek *governance process* BNI Syariah

Tidak terdapat faktor negatif pada aspek *governance process* BNI Syariah

C. *Governance Outcome*

1. Faktor-faktor positif aspek *governance outcome* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

(a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Bahwa dengan terpenuhinya *governance structure* dan *governance process* pada kriteria ini, maka setiap tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris menjadi optimal dan memenuhi ketentuan perundang-undangan, salah satunya adalah pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh Dewan Komisaris menghasilkan pencapaian kinerja keuangan BNI Syariah terhadap target proporsional RBB sampai dengan Desember 2015.

(b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Governance outcome pada kriteria ini adalah dengan telah dilaksanakannya tugas dan tanggung jawab Direksi secara optimal, maka efektivitas terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi tersebut adalah memadai. Hal ini dapat dilihat dengan tercapainya target-target *financial* maupun *non financial*.

Dari sisi *non financial*, BNI Syariah juga telah melakukan serangkaian kebijakan antara lain pengembangan bisnis internasional dan *remittance* dengan menyempurnakan struktur organisasi divisi *Treasury dan International*, pembentukan Divisi FTD (*Funding & Transaction Division*) dan CCD (*Corporate Secretary & Communication Division*), serta mengoptimalkan sinergi dengan induk (BNI). Rencana pengembangan produk dan aktivitas baru juga telah dilakukan dengan diluncurkannya produk Tabungan Siswa Syariah (SimPel iB), dan akan menyusul Reposisi Tabungan iB Prima Hasanah, General payment system, Griya Swakarya, Griya HOP iB Hasanah, dan OTO COP iB Hasanah. Target pembukaan jaringan juga sudah terpenuhi hampir 75%.

(c) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Dengan terpenuhinya *governance structure* serta *governance process* pada kriteria ini, maka efektifitas terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite memberikan hasil yang optimal.

(d) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Komposisi, kompetensi, dan kriteria DPS BNI Syariah yang memadai, maka tugas dan tanggung jawab sebagai DPS BNI Syariah dapat dilaksanakan dengan ketentuan yang berlaku.

dan Tetap, Rekonsiliasi dan Kebijakan Pos Terbuka, Operasional dan Sentra Akuntansi.

- c. BNI Syariah sedang dalam proses pembuatan BPP Kebijakan Perencanaan Strategis Korporat & Pengendalian Keuangan.

2. Faktor-faktor negatif aspek *governance structure* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

BNI Syariah tidak memiliki faktor-faktor negatif aspek *governance process* BNI Syariah.

B. *Governance Process*

1. Faktor-faktor positif aspek *governance process* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

(a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dari hasil *self assessment* terhadap *governance process* dapat disimpulkan bahwa dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, maka pengangkatan/penggantian anggota Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab termasuk tindakan pengawasan, evaluasi serta independensi dari Dewan Komisaris telah memadai.

(b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Bahwa dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, maka dapat disimpulkan bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara memadai. Pengangkatan/penggantian Direksi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, pelaksanaan terhadap GCG telah dioptimalkan salah satunya pembentukan corporate secretary untuk memastikan pemenuhan penerapan GCG di perusahaan selain melaksanakan tugas dan fungsi sebagai sekretaris perusahaan, temuan hasil audit telah ditindaklanjuti berdasarkan rekomendasi pihak terkait, serta hal-hal lain terkait dengan *governance process* telah dipenuhi dan memberikan hasil yang optimal.

Terkait Manajemen Risiko, Direksi salah satunya telah mereview Kebijakan Manajemen Risiko (KUMR) September 2015 (cfm. Keputusan Direksi No. Kp/005/DIR/R tanggal 21 September 2015).

(c) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Dengan terpenuhinya *governance structure* pada kriteria ini, maka Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara memadai dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(d) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Pengangkatan/penggantian anggota DPS BNI Syariah serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya telah berjalan dengan

kepada pihak terkait tepat waktu serta telah mentransparansikan informasi produk sesuai ketentuan yang berlaku kepada Nasabah dan pihak lainnya.

2. Faktor-faktor negatif aspek *governance process* BNI Syariah

Tidak terdapat faktor negatif pada aspek *governance process* BNI Syariah

C. *Governance Outcome*

1. Faktor-faktor positif aspek *governance outcome* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

(a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Bahwa dengan terpenuhinya *governance structure* dan *governance process* pada kriteria ini, maka setiap tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris menjadi optimal dan memenuhi ketentuan perundang-undangan, salah satunya adalah pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh Dewan Komisaris menghasilkan pencapaian kinerja keuangan BNI Syariah terhadap target proporsional RBB sampai dengan Desember 2015.

(b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Governance outcome pada kriteria ini adalah dengan telah dilaksanakannya tugas dan tanggung jawab Direksi secara optimal, maka efektivitas terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi tersebut adalah memadai. Hal ini dapat dilihat dengan tercapainya target-target *financial* maupun *non financial*.

Dari sisi *non financial*, BNI Syariah juga telah melakukan serangkaian kebijakan antara lain pengembangan bisnis internasional dan *remittance* dengan menyempurnakan struktur organisasi divisi *Treasury dan International*, pembentukan Divisi FTD (*Funding & Transaction Division*) dan CCD (*Corporate Secretary & Communication Division*), serta mengoptimalkan sinergi dengan induk (BNI). Rencana pengembangan produk dan aktivitas baru juga telah dilakukan dengan diluncurkannya produk Tabungan Siswa Syariah (SimPel iB), dan akan menyusul Reposisi Tabungan iB Prima Hasanah, General payment system, Griya Swakarya, Griya HOP iB Hasanah, dan OTO COP iB Hasanah. Target pembukaan jaringan juga sudah terpenuhi hampir 75%.

(c) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Dengan terpenuhinya *governance structure* serta *governance process* pada kriteria ini, maka efektifitas terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite memberikan hasil yang optimal.

(d) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Komposisi, kompetensi, dan kriteria DPS BNI Syariah yang memadai, maka tugas dan tanggung jawab sebagai DPS BNI Syariah dapat dilaksanakan dengan ketentuan yang berlaku.

- (e) **Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa**
Kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, serta pelayanan jasa BNI Syariah telah memiliki SOP yang sesuai dengan prinsip syariah.
- (f) **Penanganan Benturan Kepentingan**
Dengan terpenuhinya *governance structure* dan *governance process* pada kriteria ini, maka BNI Syariah tidak mengalami benturan kepentingan yang dapat mengurangi aset BNI Syariah atau mengurangi keuntungan BNI Syariah telah diungkapkan dalam setiap keputusan dan telah terdokumentasi dengan baik. Operasional BNI Syariah bebas dari intervensi Pemegang Saham /pihak terkait/pihak lainnya.
- (g) **Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank**
Dengan terpenuhinya *governance structure* dan *governance process* pada kriteria ini, maka penerapan terhadap fungsi kepatuhan BNI Syariah memberikan hasil yang memadai salah satunya adalah dengan adanya penurunan tingkat pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku.
- (h) **Penerapan Fungsi Audit Intern**
Dengan terpenuhinya *governance structure* dan *governance process* pada kriteria ini, maka telah terpenuhinya tugas dan tanggung jawab dari Audit Internal BNI Syariah secara memadai. Audit Internal BNI Syariah dalam melaksanakan auditnya telah memenuhi ketentuan independensi dan obyektivitas pelaksanaan audit.
- (i) **Penerapan Fungsi Audit Ekstern**
Auditor bertindak obyektif dalam melakukan audit. Hasil audit dan *management letter* telah menggambarkan permasalahan BNI Syariah yang signifikan dan disampaikan secara tepat waktu kepada OJK oleh KAP yang ditunjuk.
- (j) **Batas Maksimum Penyaluran Dana**
BNI Syariah telah menyampaikan secara berkala laporan tentang BMPD kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu. Penerapan penyediaan dana oleh BNI Syariah kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar telah memenuhi ketentuan yang berlaku tentang BMPD dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku serta memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran/ diversifikasi portofolio penyediaan dana.
- (k) **Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan**
BNI Syariah telah menyampaikan Laporan Tahunan, laporan pelaksanaan GCG kepada pihak terkait secara tepat waktu sebagaimana ditentukan oleh Undang-Undang dan telah menerapkan transparansi informasi mengenai produk dan penggunaan data pribadi



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Suhartini
NIM : 14180209
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ DIII Perbankan Syariah
Pembimbing I : Titin Hartini, SE., M.Si
Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Negara Indonesia Syari'ah

No	Hari/Tanggal	Hal Yang di Konsultasikan	Paraf
1.		Ace Proposal, Lanjut Bab I, II, & III	
2	Jumat/ 7/4/2017	Perbaiki Bab I, II, & III	
3.	Rabu/ 19-4-2017	Perbaiki lagi Bab I, II, & III	
4.	Kamis/ 20-4-2017	Ace Bab I, II, & III, Lanjut Bab IV & V	
5.	Selasa/ 09-05-2017	Perbaiki Bab IV & V	
6	08-07-2017	Perbaiki sedikit Bab IV & V	
7.	11-07-2017	Ace Bab IV & V. Siap Dujikan	



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Suhartini
NIM : 14180209
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ DIII Perbankan Syariah
Pembimbing II : Aziz Septiatin, SE., M.Si
Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Negara Indonesia Syari'ah

No	Hari/Tanggal	Hal Yang di Konsultasikan	Paraf
	4-3-2017	- Acc Proposal - Lendur ke bab I	
	8-3-2017	- Perbaiki bab I - Penyusunan Paragraf masih kacau	
	16-3-2017	- Perbaiki Rumusan & format. Bab bab I - Acc bab I	
	22-3-2017	- Perbaiki bab II - Lendur ke bab III	
	24-3-2017	- Perbaiki bab III - Acc bab II	
	31-3-2017	- Acc bab III - Lendur ke bab IV	
	7-4-2017	- Perbaiki bab IV	



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Suhartini
NIM : 14180209
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ DIII Perbankan Syariah
Pembimbing II : Aziz Septiatin SE., M.Si
Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEK Pada Bank Negara Indonesia Syariah.

No	Hari/Tanggal	Hal Yang di Konsultasikan	Paraf
	21-4-2019	Pertemuan G06 IV	
	25-4-2019	Acc G06 I-V Lembar ke. Pembimbing I - siap diupload.	

